

**MANAJEMEN *PUBLIK RELATION* DALAM MENINGKATKAN  
EKSISTENSI SEKOLAH BERBASIS *BOARDING SCHOOL*  
DI SMAN MODAL BANGSA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RIKA PRATIWI  
NIM. 170206019**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**MANAJEMEN *PUBLIK RELATION* DALAM MENINGKATKAN  
EKSISTENSI SEKOLAH BERBASIS *BOARDING SCHOOL*  
DI SMAN MODAL BANGSA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

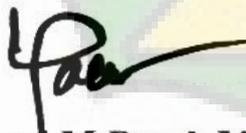
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**RIKA PRATIWI  
NIM. 170206019**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I,**



**Drs. Yusri M. Daud, M. Pd**  
**NIP. 196303031983031003**

**Pembimbing II,**



**Ti Halimah, MA**  
**NIP. 197512312009122001**

**MANAJEMEN *PUBLIK RELATION* DALAM MENINGKATKAN  
EKSISTENSI SEKOLAH BERBASIS *BOARDING SCHOOL*  
DI SMAN MODAL BANGSA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

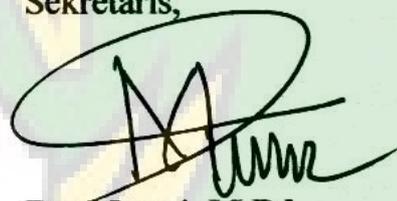
Pada hari/tanggal

Selasa, 22 Juni 2021  
11 Zulkaidah 1442 Hijriah

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:**

Ketua,

Sekretaris,

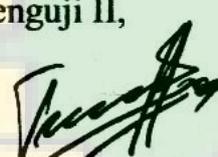


**Drs. Yusri M. Daud, M.Pd**  
NIP. 196303031983031003

**Dr. Murni, M.Pd**  
NIDN. 2107128201

Penguji I,

Penguji II,



**Lailatussaadah, M.Pd**  
NIP. 197512272007012014

**Ti Halimah, MA**  
NIP. 197512312009122001

**Mengetahui**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Kazali, S.H., M.Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rika Pratiwi  
NIM : 170206019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

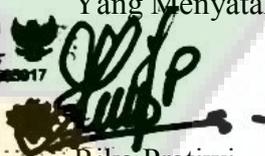
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**Manajemen *Publik Relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding School* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Juni 2021  
Yang Menyatakan,

  
Rika Pratiwi

## ABSTRAK

Nama : Rika Pratiwi  
NIM : 170206019  
Fakultas/Prody : Tarbiyah Dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen *Publik Relation* Dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding School* Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 104 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Yusri M.Daud, M.Pd  
Pembimbing II : Tihalimah, MA  
Kata Kunci : Manajemen *Publik Relation*, Eksistensi Sekolah, *Boarding School*

Manajemen *publik relation* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Manajemen *publik relation* dituntut untuk memperhatikan, mengetahui dan memenuhi kebutuhan masyarakat seperti memberikan dua ilmu pengetahuan sekaligus. Tujuan dari manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boardingschool* agar eksistensi sekolah dapat terjaga dan mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka humas, dan pembina asrama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*. Perencanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar dilakukan berdasarkan situasi dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang ada yang dilakukan di awal tahun pembelajaran. *Kedua*. Pelaksanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar dilakukan dengan mengkomunikasikan kepada pihak yang ada disekolah serta lingkungan masyarakat dan tersedia sumberdaya pendukung seperti, sumber daya manusia, biaya, serta sarana dan prasarana. *Ketiga*. Evaluasi manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar dilakukan di akhir semester dan pada awal tahun ajaran baru yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan perencanaan selanjutnya. Jika manajemen *publik relation* dilakukan dengan tepat maka eksistensi sekolah akan terus meningkat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada umatnya, terutama kepada peneliti sendiri sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya, karena dengan beliau kita dapat merasakan betapa indahnya Islam, Iman, dan Ihsan serta ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Adapun judul skripsi ini adalah: “Manajemen Publik Relation Dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik pihak akademik maupun non akademik. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta para staf dan jajarannya.

3. Drs.Yusri M.Daud, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Tihalimah, MA selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, yang menjadi inspirasi teristimewa peneliti, yang telah memberikan dukungan secara penuh baik dalam materi, do'a, semangat yang tiada hentinya kepada peneliti. Serta keluarga yang selalu mensupport dan memberikan motivasi untuk keberhasilan peneliti.
6. Kepala sekolah, waka humas, pembina asrama serta staf tata usaha SMAN Modal Bangsa Aceh besar yang bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah mengizinkan peneliti untuk mencari bahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan saya sayangi yang bernama Widia, Suci, Refereni, Hasnaini, Ayu, Rozi, dan Imam. Peneliti menyadari tanpa bantuan, do'a, serta semangat dari mereka peneliti tidak akan pernah sampai pada tahap ini, sekali lagi peneliti ucapkan terima kasih telah menjadi sahabat terbaik selama 4 tahun ini tidak akan pernah terlupakan.

9. Seluruh teman-teman angkatan 2017 manajemen pendidikan islam, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas kerjasamanya dan dukungan yang kalian berikan untuk peneliti.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal 'alamin

Banda Aceh, 2 Juni 2021  
Peneliti,

Rika Pratiwi

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	8
F. Kajian Terdahulu .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>17</b>
A. Konsep Manajemen <i>Publik Relation</i> .....	17
1. Pengertian Manajemen .....	17
2. Fungsi Manajemen .....	18
3. Pengertian <i>Publik Relation</i> .....	21
4. Fungsi dan Tujuan <i>Public Relation</i> .....	23
5. Pengertian Manajemen <i>Publik Relation</i> .....	24
6. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Manajemen <i>Publik Relation</i> .....	26
7. Model Manajemen <i>Publik Relation</i> .....	35
B. Eksistensi Sekolah berbasis <i>Boarding School</i> .....	37
1. Pengertian Eksistensi Sekolah .....	37
2. Faktor Penunjang Eksistensi Organisasi/Lembaga .....	38
3. Pengertian <i>Boarding School</i> .....	41
4. Tujuan Pendidikan <i>Boarding School</i> .....	41
5. Jenis-Jenis <i>Boarding School</i> .....	42
C. Manajemen <i>Publik relation</i> dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Pendidikan Berbasis <i>Boarding school</i> .....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	45

C. Subjek Penelitian.....	46
D. Kehadiran Peneliti.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
G. Analisis Data.....	50
H. Uji Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Sejarah singkat SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.....	55
2. Identitas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.....	56
3. Visi misi, tujuan dan sasaran SMAN Modal Bangsa Aceh Besar...	57
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Siswa, Sarana dan Prasarana Sman Modal Bangsa Aceh Besar.....	59
5. Deskriptif Karakteristik Sumber Data.....	67
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Perencanaan Manajemen Publik Relation dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.....	68
2. Pelaksanaan Manajemen Publik Relation dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.....	77
3. Evaluasi Manajemen Publik Relation dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Perencanaan Manajemen Publik Relation dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.....	87
2. Pelaksanaan Manajemen Publik Relation dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.....	92
3. Evaluasi Manajemen Publik Relation dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	58
Tabel 4.2: Data Siswa .....	62
Tabel 4.3: Daftar Sarana .....	64
Tabel 4.4: Daftar Prasarana.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin penelitian dari dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 6 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 7 : Lembar Dokumentasi
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu pihak yang berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan tentu dihadapkan pada kendala yang berkaitan dengan peningkatan kualitas program pendidikan yang ditawarkan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan yang utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.<sup>2</sup> Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk mengelola serta memberi penerangan tentang tujuan dan program-program yang akan dilaksanakan dan sekolah juga harus mengetahui apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat khususnya kebutuhan dalam bidang pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>2</sup>E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Pelaksanaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.20.

<sup>3</sup>Amin Yusuf, *Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat*, Jurnal Penelitian pendidikan, Vol.31 No.2, 2014.

Mulyasa mengatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pendidikan.<sup>4</sup> Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial yang merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan akan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat.<sup>5</sup> Hubungan yang terpadu, serasi, berkesinambungan, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan sesuai secara optimal.

Berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang baru, pada satu sisi merupakan sinyal positif akan tingginya tingkat perhatian pemerintah ataupun masyarakat terhadap dunia pendidikan. Namun pada sisi lain persaingan antar lembaga pendidikan itu semakin atraktif. Persaingan antar lembaga pendidikan merupakan sebuah kenyataan yang tak terbantahkan dan berlangsung semakin ketat yang merupakan sebuah fakta yang tak terbantahkan dan berlangsung semakin bervariasi dari waktu ke waktu.<sup>6</sup> Kondisi yang demikian semestinya disikapi lembaga pendidikan dengan berbagai langkah antisipatif jika mereka menginginkan eksistensi dan pengembangan lembaga pendidikan dapat dilakukan

---

<sup>4</sup>Mulyasa di dalam buku Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h.77.

<sup>5</sup>Munirwan Umar., *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam pendidikan*, Jurnal Edukasi, Vol 2, No.1., 2016.

<sup>6</sup>Erwin Indrioko, *Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Derasnya Perubahan*, Vol 3, No.1, 2016.

secara berkelanjutan dan keberadaan lembaga pendidikan terus meningkat.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa apabila sebuah lembaga ingin eksistensinya meningkat maka suatu lembaga pendidikan harus mampu mengelola dengan baik agar suatu lembaga pendidikan tetap eksis atau lebih dikenal dan dapat diterima serta diakui keberadaannya oleh masyarakat. Karena, sebuah lembaga pendidikan adalah merupakan sebuah lembaga organisasi memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh organisasi lain pada umumnya.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan yang utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan hal yang utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>9</sup> Apalagi dalam menghadapi dunia persaingan pendidikan yang semakin cepat dan pesat manajemen sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai apa dengan apa yang diharapkan. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan eksistensi atau keberadaan sebuah lembaga pendidikan di tengah-tengah pesatnya persaingan antar lembaga pendidikan..

Pada hakikatnya masyarakat adalah sumber daya pendidikan yang penting bagi satuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang muncul ke permukaan, bahwa suatu pendidikan yang tutup dan tidak meneruskan program-program pendidikannya, karena tidak mendapat dukungan dari masyarakat

---

<sup>7</sup>Adri Efferi, *Dinamika Persaingan Antar Lembaga Pendidikan*, Jurnal Pascasarjana IAIN Kudus, 2017.

<sup>8</sup>A.Jabar, *Peranan Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan*, Dosen Kopertis Wilayah-1. Dpk pada ATIEI Banda Aceh.

<sup>9</sup>Putri Astuti, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Universitas Negeri Padang Indonesia, 2016.

sekitarnya.<sup>10</sup> Dengan demikian, sekolah tidak dapat meningkatkan keberadaannya tanpa bantuan dan dukungan dari masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan nya praktisi Humas/*publik relation* dalam suatu lembaga pendidikan yang menjembatani antara sekolah dan masyarakat.

*Publik relation* merupakan serangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa sebagai suatu rangkain program terpadu dan semua nya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur yang bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan persepsi masyarakat terhadap perkembangan sebuah lembaga pendidikan.<sup>11</sup> *Publik relation* dalam pendidikan memiliki kedudukan yang penting, karena *publik relation* merupakan sarana dalam penciptaan hubungan yang baik dalam masyarakat. Pengaruh masyarakat terhadap lembaga pendidikan terasa amat kuat dan berpengaruh pula terhadap individu yang ada didalamnya.<sup>12</sup> Oleh karena itu, hubungan ini sangat perlu dipertimbangkan dalam memperbaiki dan mempertinggi pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan sehingga suatu lembaga pendidikan mampu meningkatkan eksistensinya.

Untuk meningkatkan eksistensi lembaga pendidikan, maka diperlukan manajemen *publik relation* yang merupakan fungsi *publik relation* yang melekat pada sebuah lembaga pendidikan yang akan dikelola secara serius dan profesional oleh setiap lembaga pendidikan yang dilakukan oleh praktisi Humas, khususnya lembaga pendidikan yang menggunakan sistem *boarding school* yang merupakan

---

<sup>10</sup>Baharuddin & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, UIN-Maliki Press 2010),h.92.

<sup>11</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), h.173.

<sup>12</sup>A.Jabar, *Peranan Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan*, Dosen Kopertis Wilayah-1. Dpk pada ATIEI Banda Aceh.

sekolah berasrama yang dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik peserta didik-peserta didiknya selama kurun waktu tertentu.<sup>13</sup>Dimana siswa, pendidik, serta tenaga kependidikan menetap di asrama dan berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

Manajemen *Publik relation* sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan dalam pendidikan salah satunya yaitu manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sebuah lembaga pendidikan.Selain itu, dengan adanya manajemen *publik relation* dalam sebuah lembaga pendidikan dapat mempermudah lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Tanpa adanya manajemen maka segala sesuatu yang direncanakan tidak dapat tercapai seoptimal mungkin, manakala manajemen yang ada tidak dikelola dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, pendidikan perlu dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian awal di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan unggul dan menjadi sekolah favorit di Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *boarding school* yang terletak di Jl.Bandara Sultan Iskandar Muda Cot Geundreut Blang Bintang Km 12.5,Meulayo, Village, Kabupaten Aceh Besar provinsi Aceh. SMAN Modal Bangsa Aceh Besar adalah sekolah yang telah

---

<sup>13</sup>Novrian Satria Perdana dkk, *Pengelolaan Sekolah Berasrama*,(Jakarta: Puslitjakdikbud, 2018),h.15.

terakreditasi A yang didirikan pada tahun 1994 di bawah naungan pemerintah daerah dengan dengan kanwil Depdikbud (Dinas provinsi NAD). Fakta yang ditemukan ketika peneliti melakukan observasi awal di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar yaitu keberadaan sekolahnya diakui oleh masyarakat, hal ini terlihat dari beberapa hal: *Pertama*, siswa yang berada disekolah tersebut berasal dari berbagai luar daerah. *Kedua*, banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar yang dibuktikan dengan piagam penghargaan. *Ketiga*, adanya kerjasama yang telah terjalin dengan lembaga atau instansi penting yang ada di Aceh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Manajemen *Publik Relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?
3. Bagaimana evaluasi manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan eksistensi sebuah lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam meningkatkan eksistensi sebuah lembaga pendidikan yang berbasis *boarding school*.

- b. Waka Humas

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan Waka Humas dalam mencapai program kehumasan dalam meningkatkan eksistensi sebuah lembaga pendidikan berbasis *boarding school*.

c. Pembina asrama

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembina asrama dalam meningkatkan eksistensi sebuah lembaga pendidikan berbasis *boarding school*.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan eksistensi sebuah lembaga pendidikan berbasis *boarding school*

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menciptakan kenyamanan dalam memahami dan membaca maka peneliti membuat beberapa penjelasan istilah yang terdapat di dalamnya yaitu:

1. Manajemen *publik relation*

Menurut G.R Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>G.R Terry dalam Hengki Mangining Parulian Simarmata dkk, *Organisasi Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yayasan Kita Menulis,), h. 40.

Menurut Malayu S.P Hasibuan menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Henry Fayol menyatakan bahwa manajemen mengandung gagasan lima fungsi utama, yakni merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian manajemen diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau seni yang mengendalikan fungsi-fungsi manajemen dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Frank Jefkins publik adalah sekelompok atau orang-orang yang berkomunikasi dengan suatu organisasi baik secara internal maupun eksternal.<sup>17</sup>

Menurut Kriyantono Publik adalah sekelompok orang dalam masyarakat yang tidak harus dalam suatu wilayah geografis yang sama namun memiliki kepentingan atau perhatian yang sama terhadap suatu hal.<sup>18</sup>

*Relation* adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Relationship* yang berarti hubungan. Menurut Jayakusuma hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Hubungan dapat dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau

---

<sup>15</sup>Malayu S.P Hasibuan dalam Aras Solong , *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Yogyakarta:Budi Utama,2020),h.14.

<sup>16</sup>Henry Fayol dalam Sudirman Anwar dkk, *Manajemen Perpustakaan*,(Riau: Indragiri,2019),h. 4.

<sup>17</sup>Frank Jefkins dalam Juhji skk, *Manajemen Humas Sekolah*,(Bandung: Widina Bhakti Persada,2020),h.45.

<sup>18</sup>Kriyantono, *Teori Public Relations perspektif Barat dan Lokal*,(Jakarta: Kencana,2017),h. 56.

menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya.

Menurut Rex F.Harlow “*Publik relation* adalah fungsi manajemen yang khas membantu pembentukan dan pemeliharaan garis komunikasi dua arah, saling pengertian, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dan masyarakatnya membantu manajemen untuk selalu mendapatkan informasi dan merespon pendapat umum, mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen dalam melayani kepentingan masyarakat, membantu manajemen mengikuti dan memanfaatkan perubahan dengan efektif, berfungsi sebagai sistem peringatan awal untuk membantu mengantisipasi krisis, dan menggunakan riset serta komunikasi yang logis dan etis sebagai sarana utamanya.”<sup>19</sup>

Menurut The Institute Of *Publik relation* “*Publik relation* adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya”

Adapun pengertian manajemen *publik relation* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh praktisi Humas yang berfungsi dalam proses meningkatkan eksistensi sekolah yang berbasis *boarding school* pada SMAN Modal Bangsa Aceh Besar. *Publik relation* yang dimaksud adalah seluruh proses baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan eksistensi suatu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem *boarding school*.

---

<sup>19</sup> Rex F.Harlow dalam firsan Nova, *Crisis Public Relations* 2009.h.35.

## 2. Eksistensi Sekolah berbasis *Boarding School*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Abidin Zaenal eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya

Menurut Komariah dan Triatna, sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks karena selain terdiri atas input-proses-output juga memiliki akuntabilitas terhadap konteks pendidikan dan outcome. Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat khususnya siswa untuk mendapatkan pendidikan dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan sekolah berdasarkan Undang-Undang No 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

*Boarding school* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Boarding*" dan "*School*". *Boarding* berarti naik sedangkan *school* yang berarti sekolah. Jika digabungkan menjadi *Boarding school* maka memiliki arti sekolah berasrama. Sekolah asrama adalah sekolah di mana beberapa atau semua orang belajar dan tinggal selama tahun ajaran dengan sesama siswa mereka dan mungkin guru dan/atau administrator.

Adapun pengertian eksistensi sekolah berbasis *boarding school* yang peneliti maksud adalah keberadaan suatu lembaga pendidikan yang memiliki asrama. Dimana siswa serta tenaga pendidik maupun tenaga pendidikan tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah yang mana segala kebutuhan hidup siswa dan tenaga pendidik serta tenaga pendidikan disediakan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu yang keberadaannya diterima dan diakui oleh masyarakat.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Agus Triyono, 2015-2016, Inovasi Digital *Publik relation* Pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang dalam Meningkatkan citra, jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol.6 No.2. Jurnal ini bersisi tentang pesatnya teknologi internet yang membuka peluang besar bagi institusi pendidikan dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat luas. Dengan meningkatnya perkembangan media internet yang sangat pesat sehingga berdampak pada meningkatnya penggunaan social media. Dengan adanya social media maka penggunaan social media di sebuah perguruan tinggi pun ikut melakukan terobosan yang dilakukan oleh *Publik relation* atau Humas sehingga *Publik relation* dituntut untuk bisa menggunakan piranti teknologi digital dalam rangka meningkatkan citra positif lembaga pendidikan. Fokus jurnal ini yaitu difokuskan pada sejauh mana manajemen humas atau *Publik relation* di perguruan tinggi swasta dalam memanfaatkan social media sebagai program digital *Publik relation* dalam meningkatkan citra institusinya.

Rofiq Anwar, 2015, Manajemen Praktisi *Publik relation* dalam Organisasi-Organisasi di Yogyakarta, Jurnal Komunikasi Islam, VOL.7 NO.1.

Jurnal ini berisi tentang praktek penyelenggaraan hubungan masyarakat dalam organisasi-organisasi yang dilakukan dengan cara berbeda-beda. Oleh karena itu, kedudukan *Publik relation* dalam setiap organisasi berda-beda. Pelaksanaan manajemen *Publik relation* dalam setiap organisasi dapat berbeda satu sama lain. Dalam konteks perbedaan praktek *Publik relation* pada masing-masing organisasi terdapat karakteristik mendasar yang menentukan perkembangan *public relatiobs* dalam organisasi, yaitu manajemen *Publik relation*. Fokus jurnal ini yaitu melihat sejauh mana manajemen *Publik relation* yang dijalankan oleh praktisi-praktisi di organisasinya. Jurnal ini juga bertujuan untuk menguji perbedaan manajemen manajer dan staf *Publik relation* di organisasi-organisasi di Yogyakarta dan mengetahui relevansi perbedaan manajemen manajer dan staf di organisasi-organisasi di Yogyakarta.

Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, Manajemen *Boarding school* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding school* (MBS) Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Madrash, VOL.2 No.2. Jurnal ini berisi tentang pengelolaan lembaga pendidikan yang belum dirumuskan dengan baik. Dengan adanya pengelolaan lembaga pendidikan maka tujuan sebuah lembaga akan tercapai sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan segala aktivitas pembelajaran, termasuk lembaga pendidikan islami, ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, dan salah satu faktor pendukung tersebut adalah faktor manajemen yang di selenggarakan oleh lembaga yang bersangkutan. Fokus jurnal

ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan manajemen *boarding school* dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam.

M.Maskur, 2017, Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah di Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.4 No.1. Jurnal ini berisi tentang lahirnya pendidikan islam dan berkembang serta memberikan banyak perubahan terhadap pendidikan islam dimana lembaga pendidikan islam memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang serta meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan pendidikan nasional. Madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di indonesia. Tugas yang di emban madrasah di era global ini semakin berat, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, madrasah tidak hanya dituntut untuk melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of Islamic values*. Fokus jurnal ini yaitu peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam salah satunya madrasah diharuskan guna penemuan kebutuhan masyarakat dan sebuah keharusan bagi madrasah untuk merespon dinamika zaman yang begitu cepat dan kebutuhan manusia kontemporer yang semakin kompleks.

Muhammad Rusdi Rasyid, 2015, Eksistensi Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional, Jurnal Kependidikan VOL.7 NO.1. Jurnal ini berisi tentang perkembangan lembaga pendidikan pesantren yang terus berkembang di tengah-tengah masyarakat dimana keberadaan sebuah pesantren harus menyesuaikan dengan sistem pendidikan nasional. Dengan bergulirnya Era Reformasi setidaknya terjadi perubahan dalam dunia pendidikan Islam terutama keberadaan pesantren.

Fokus jurnal ini yaitu apakah di Era Otonomi daerah yang memiliki beberapa agenda pembaharuan turut memberi peluang dan harapan perkembangan kepada lembaga pendidikan Islam terutama pesantren atau bahkan sebaliknya justru menuai tantangan.

Berdasarkan pelacakan kajian terdahulu diatas, maka peneliti meyakini belum ada kesamaan dengan penelitian yang ada. Karena Penelitian ini lebih difokuskan untuk meningkatkan eksistensi sebuah lembaga pendidikan yang berbasis *boarding school* dimana dalam meningkatkan eksistensi sebuah lembaga terdapat manajemen *publik relation* didalamnya. Sehingga proses meningkatkan eksistensi sebuah lembaga pendidikan berbasis *boarding school* dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Manajemen *publik relation* dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keberadaan sebuah lembaga pendidikan tersebut. Sehingga masyarakat mengetahui serta mengakui keberadaan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis *boarding school* yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu peneliti ingin membahas tentang manajemen *Publik relation* pada sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school*.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Pada Bab I, pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu serta sistematika penulisan. Bab II,

membahas tentang kajian teori. Bab III, membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab IV, membahas tentang hasil penelitian yang berisi uraian data-data dan hasil penelitian. Bab V, membahas penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan bagi lembaga pendidikan dan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Konsep Manajemen *Publik Relation*

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata manage (bahasa latinnya:manus) yang berarti: memimpin, menangani, mengatur atau membimbing.<sup>20</sup> George R. Terry mendefinisikan manajemen, “...sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.<sup>21</sup>

Sementara itu, Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mary Parker Follet, manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.<sup>22</sup> Menurut Laurence A. Appley dan Oey Liang Lee, manajemen adalah strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain

---

<sup>20</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation& Media Komunikasi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), h.1.

<sup>21</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation& Media Komunikasi*,,h.1.

<sup>22</sup>Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Publik relation*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.104.

untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses atau seni untuk mengelola, mengatur dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam manajemen berdasarkan fungsinya yang berdasarkan tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi dalam manajemen dikenal dengan *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC).

### a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi bisnis, dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi ke depan.<sup>24</sup> Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama. Pada urutan kegiatan, perencanaan merupakan awal kegiatan. Perencanaan merupakan proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan

---

<sup>23</sup>Afifuddin, *Manajemen Personalia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.15.

<sup>24</sup>Roni Angger aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), h.11.

langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.<sup>25</sup> Jadi perencanaan merupakan suatu hal yang terpenting dalam setiap kegiatan, karena perencanaan merupakan suatu hal yang paling mendasar dalam menetapkan tujuan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.<sup>26</sup> Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut.<sup>27</sup> Beberapa hal yang dilakukan dalam pengorganisasian, hal-hal tersebut yaitu:

- 1) Penerimaan fasilitas, perlengkapan dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
- 2) Pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- 3) Pembentukan struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
- 4) Penentuan metode kerja dan prosedurnya.
- 5) Pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi kepada staf.<sup>28</sup>

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain pelaksanaan adalah proses pelaksanaan dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level

<sup>25</sup>Alam, *Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h.132.

<sup>26</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.22.

<sup>27</sup>Roni Angger aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*,,h.16.

<sup>28</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*,,h.23.

operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.<sup>29</sup> Pelaksanaan adalah suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

d. *Controlling* (Pengawasan / evaluasi)

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan control atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah di buat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini unruk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.<sup>31</sup> Dalam melakukan pengawasan terdapat langkah-langkah yang harus dijalani yaitu:

- 1) Memeriksa.
- 2) Mengecek.
- 3) Mencocokkan.
- 4) Menginspeksi.
- 5) Mengendalikan.
- 6) Mengatur.
- 7) Mencegah sebelum terjadi kegagalan.<sup>32</sup>

Dengan memperhatikan fungsi manajemen di atas maka seluruh aktifitas manajemen harus memperhatikan fungsi-fungsi yang ada, sehingga dalam proses pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan secara terstruktur dan runtut dan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, manajemen *publik relation* harus dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen diatas. Agar mencapai tujuan yang telah

---

<sup>29</sup>Roni Angger aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*,,h.17.

<sup>30</sup>Alam, *Ekonomi* ,,h.141.

<sup>31</sup>Roni Angger aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*,,h.20.

<sup>32</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*,,h.39.

ditetapkan. Khususnya dalam hal ini yaitu untuk meningkatkan eksistensi sekolah yang berbasis *boarding school*.

### 3. Pengertian *Publik Relation*

*Publik relation* adalah seni dan ilmu pengetahuan sosial yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensinya, menasihati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik kepentingan publik atau umum.<sup>33</sup>

Dr. Rex Harlow menyatakan bahwa definisi dari *Publik relation* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.<sup>34</sup> Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 36;

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang

<sup>33</sup>Donni Juni Priansa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 142.

<sup>34</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation & Media Komunikasi*, h. 16.

*jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa: 36).*<sup>35</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya merupakan *sunnatullah*. Manusia berhak bekerjasama dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan hidup pribadi maupun tujuan suatu organisasi yang dicita-citakan dengan selalu berharap Ridha Allah swt dan selalu berkata dan berbuat baik (*qaulan ma'rufa*).<sup>36</sup>

James Grunig melahirkan sebuah teori *Publik relation* yaitu *situasional theory* (teori situasional). Teori situasional Grunig berupaya untuk mengidentifikasi permasalahan disekitar publik. Ia menyebutnya isu-isu situasional, teori situasional mendorong pembentukan publik-publik mereka, sewaktu orang-orang mengatur transaksi dengan suatu konsekuensi pada organisasi mereka. Grunig menekankan publik-publik ini yang menjadi target-target optimal kampanye komunikasi.<sup>37</sup>

Menurut Frazier *Publik relation* adalah filsafat sosial dan manajemen yang dinyatakan dalam kebijaksanaan beserta pelaksanaannya, yang melalui interpretasi yang peka mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan komunikasi dua arah dengan publiknya, berusaha untuk memperoleh saling pengertian dan iktikad baik.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian *publik relation* diatas peneliti menyimpulkan bahwa *publik relation* merupakan suatu hubungan yang dilakukan secara terencana maupun tidak terencana yang menciptakan hubungan yang berkesinambungan serta menciptakan hubungan yang harmonis dan saling memahami untuk menghasilkan suatu keuntungan bersama.

<sup>35</sup>Tirya Yogi Aulia, *pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Nacella Publishing,2020),h.266.

<sup>36</sup>Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islama*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2021),h.8.

<sup>37</sup>Elizabeth Goenawan Ananto, *Metodologi Penelitian Untuk Publik relation*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2015), h.39.

<sup>38</sup>Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Publik relation*,,h. 46.

#### 4. Fungsi dan Tujuan *Publik Relation*

Kedudukan *Publik relation* pada satu organisasi atau perusahaan memiliki fungsi pendukung dari departemen utama yang terdapat pada perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sebagai fungsi pendukung hubungan masyarakat berarti bertugas memberikan pandangan, saran yang mendukung bagian atau departemen utama.<sup>39</sup>

Fungsi *Publik relation* yaitu:

- a. Kegiatan yang bertujuan memperoleh iktikad baik, kepercayaan, saling percaya, saling pengertian, dan citra yang baik dari publik pada umumnya.
- b. Memiliki sasaran untuk menciptakan opini publik yang bisa diterima dan menguntungkan semua pihak.
- c. Unsur penting dalam manajemen guna mencapai tujuan yang spesifik, yaitu sesuai harapan publik, tetapi suatu kekhasan dalam organisasi bisnis.
- d. Usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi bisnis dan publiknya, sekaligus menciptakan *opini public* sebagai efeknya, yang sangat berguna sebagai *input* bagi organisasi yang bersangkutan.<sup>40</sup>

Center dan Canfield menyatakan bahwa fungsi *Publik relation*, yaitu:

- a. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Membina hubungan harmonis antara organisasi dan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.
- c. Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi, dan tanggapan masyarakat terhadap badan/organisasi yang diwakilinya, atau sebaliknya.
- d. Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
- e. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus komunikasi, publikasi, serta pesan dari badan / organisasi ke publiknya atau sebaliknya, serta tercapainya citra bagi kedua belah pihak.<sup>41</sup>

<sup>39</sup>Morissan, *Manajemen Publik relation*, (Jakarta: Kencana,2008), h.96.

<sup>40</sup>Donni Juni Priansa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*, h. 154.

<sup>41</sup>Center dan Canfield dalam Donni Juni Priansa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*,, h. 156.

Adapun tujuan *publik relation* menurut Jefkins *public relations* bertujuan untuk yaitu:

- a. Mengubah citra umum di mata masyarakat sehubungan dengan adanya kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan oleh organisasi dan bisnis.
- b. Meningkatkan bobot kualitas para calon pegawai.
- c. Menyebarluaskan cerita sukses yang telah dicapai organisasi bisnis kepada masyarakat dalam rangka mendapatkan pengakuan.
- d. Memperkenalkan organisasi bisnis kepada masyarakat luas, serta membuka pangsa pasar baru.
- e. Mempersiapkan dan mengondisikan masyarakat bursa saham atas rencana organisasi bisnis untuk menerbitkan saham baru atau saham tambahan.
- f. Memperbaiki hubungan antara organisasi bisnis dan masyarakatnya, jika tercapai kecaman, kesangsian, atau salah paham dikalangan masyarakat terhadap niat baik organisasi bisnis.
- g. Meyakinkan masyarakat bahwa organisasi bisnis mampu bertahan atau bangkit kembali setelah terjadinya krisis.
- h. Mendidik pelanggan agar lebih efektif dan mengerti dalam memanfaatkan produk-produk organisasi bisnis.
- i. Meningkatkan kemampuan dan ketahanan organisasi bisnis dalam menghadapi resiko pengambilalihan oleh pihak lain.
- j. Menciptakan identitas organisasi bisnis yang baru.
- k. Menyebarluaskan informasi mengenai aktivitas dan partisipasi para pimpinan organisasi bisnis dalam kehidupan sosial sehari-hari.
- l. Mendukung keterlibatan organisasi bisnis sebagai sponsor suatu acara.
- m. Memastikan bahwa para politisi benar-benar memahami berbagai produk dan kegiatan organisasi bisnis yang positif sehingga terhindar dari peraturan, undang-undang, dan kebijakan pemerintah yang merugikan.
- n. Menyebarluaskan berbagai kegiatan riset yang telah dilakukan agar masyarakat luas mengetahui betapa organisasi bisnis mengutamakan kualitas.<sup>42</sup>

## 5. Konsep Manajemen *Publik Relation*

Dalam manajemen *publik relation* terdapat dua pokok bahasan yang harus di perhatikan: pertama, manajemen dan kedua *publik relation* . Kedua hal tersebut saling berkaitan konsepsi, sistem dan aplikasinya di lapangan praktik. Dan juga

<sup>42</sup>Donni Juni Priansa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*, h.156.

berkaitan dengan motivator suatu proses pekerjaan dan fungsi manajemen *publik relation* dalam suatu organisasi.<sup>43</sup>

Secara sederhana manajemen *publik relation* adalah salah satu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, komunikasi serta koodinasi secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga atau organisasi.<sup>44</sup>

Manajemen *publik relation* berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multi-media, dari menyelenggarakan acara open house hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.<sup>45</sup>

Jadi manajemen *publik relation* merupakan suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau organisasi secara terencana untuk menciptakan hubungan baik dan harmonis dengan publik atau masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan, saling memahami serta dukungan yang diberikan dalam mendorong memajukan sebuah lembaga atau organisasi. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an dalam Surat An-Nisa ayat 9;

وَأَلْيَشْ أَلَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka*

<sup>43</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation & Media Komunikasi*, h.24.

<sup>44</sup>Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Arsad Press, 2013), h.149.

<sup>45</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation & Media Komunikasi*, h.31.

*bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”(QS.An-Nisa:9).*<sup>46</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya Humas dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada publik harus dilakukan dengan apa adanya dan sesuai dengan fakta dan realita yang sebenarnya terjadi, dengan sikap yang baik seperti menyampaikan informasi dengan perkataan yang benar dan jujur (*qaulan sadida*).<sup>47</sup>

## **6. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Manajemen *Publik Relation***

### **a. Perencanaan manajemen *publik relation***

Pada praktiknya *publik relation* membutuhkan perencanaan yang disusun secara baik dan tepat. Frank Jefkins mengatakan bahwa *publik relation* merupakan bentuk komunikasi yang terencana, baik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.<sup>48</sup> Secara umum, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan), kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas srtrategi-strategi( program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.<sup>49</sup> Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an QS.An-Nisa 63;

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan*

<sup>46</sup> Deden Saeful Ridwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020),h.48.

<sup>47</sup>Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islam*,,h.8.

<sup>48</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation& Media Komunikasi*,,h.194.

<sup>49</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation& Media Komunikasi*,,h.31.

*berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”(QS.An-Nisa:63).*<sup>50</sup>

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa seorang praktisi Humas hendaknya dalam berkomunikasi hendaknya memiliki sebuah rasa atau membekas kepada publik. Sebuah perencanaan dilakukan agar tujuan yang dicapai dapat dilakukan secara tepat sasaran, jelas, komunikatif dan mudah dimengerti (*qaulan baligha*).<sup>51</sup> Adapun Hadits yang menjelaskan tentang perencanaan manajemen *publik relation* yaitu diriwayatkan oleh H.R. Hakim yang artinya;

*“Dia mengabarkan kepada saya Hassan bin Halim Marwazi, memberitahukan Abu Muwajjah, memberitakan ‘Abdaanu, memberitakan Abdullah Ibnu Hindi memberitakanayahnya dari sahabat Nabi Ibnu ‘Abbas R.A berkata: Bersabda Rasulullah kepada seseorang yang menasehatinya, persiapkan lima perkara sebelum datang lima perkara: masa mudamu sebelum masa tuamu, dan kesehatanmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa miskinmu, dan waktu luangmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang kematian kepadamu (H.R.Hakim).”*<sup>52</sup>

Sebelum melakukan kegiatan kehumasan, seorang praktisi humas harus menyusun dan menyiapkan program yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan suatu bagian yang strategis dalam mengelola. Dalam rencana ditetapkan sebuah tujuan dan pedoman tata laksana sekaligus menjadi dasar kontrol, pelaksanaan rencana baik ataupun salah tidak dapat diketahui. Seperti pada keterangan Hadits di atas, bahwa segala sesuatunya harus disiapkan untuk meminimalisir hal-hal negatif sehingga tepat guna dan tepat sasaran. Selain itu, segala program yang sudah terencana akan menjadi terorganisir dengan baik.

<sup>50</sup> Departemen Agama R.I, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci *Al-Qur’an* Departemen Agama R.I Pelita IV:1984/1985),h.94.

<sup>51</sup>Nina Siti Salmaniah Siregar, *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islam*,,h.8.

<sup>52</sup> Saifur Rizal, *Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.3 No.1, 2019.

Proses perencanaan *publik relation* Jefkins memaparkan enam langkah perencanaan yang harus di penuhi yaitu:

a. Pengenalan situasi

Biasanya praktisi *publik relation* dihadapkan dengan beberapa situasi negatif yang berhubungan dengan perusahaan atau perusahaan yang membutuhkan jasa mereka. Sikap yang lazim ditemui seperti prasangka buruk publik terhadap perusahaan, kebencian atau permusuhan publik terhadap perusahaan, tidak adanya minat publik terhadap perusahaan, sikap acuh tak acuh publik terhadap perusahaan, dan berbagai situasi negatif lainnya. Untuk itu, *publik relation* dituntut untuk meredam, bahkan membalikan situasi-situasi yang negatif tersebut menjadi situasi yang positif. Walaupun demikian, *publik relation* harus bekerja sesuai dengan target yang dinilai realistis dan memungkinkan untuk dicapai untuk memahami situasi yang sedang terjadi, *publik relation* perlu melakukan suatu penyelidikan, baik menggunakan studi informasi maupun penelitian terlebih dahulu. Pengenalan situasi adalah kegiatan merencanakan prosedur yang logis berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai. Dalam melakukan perencanaan pengenalan situasi merupakan suatu tahapan yang paling penting untuk memahami situasi dengan benar.

b. Penetapan tujuan

Setelah menguasai permasalahan yang ada, praktisi humas mulai menetapkan tujuan atau target kerja sesuai dengan apa yang ingin diluruskan dari permasalahan tersebut.

c. Penetapan khalayak sasaran

Penetapan khalayak perlu dilakukan melalui identifikasi tentang khalayak mana saja yang harus merasakan atau mengetahui kegiatan yang disusun oleh *publik relation* tersebut. Ketidaktepatan khalayak akan mengakibatkan kerugian secara materi, bahkan bisa memperburuk situasi yang ingin dipelihara atau diperbaiki tersebut. Ketika dihadapkan dengan beberapa khalayak, praktisi Humas harus mampu memprioritaskan khalayak mana yang terlebih dahulu diperhatikan.

d. Pemilihan teknik *publik relation*

Sama halnya seperti penetapan khalayak sasaran, praktisi *publik relation* juga diharapkan mampu menentukan teknik *publik relation* yang akan digunakan untuk program atau kegiatan yang dirancang.<sup>53</sup> Adapun teknik-teknik dalam *publik relation* yaitu sebagai berikut:

1. Press Release

Press release atau siaran pers adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh *publik relation* perusahaan yang disampaikan kepada pengelola pers/redaksi media massa (tv, radio media cetak, media online) untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut.

2. Kampanye

Kampanye merupakan kegiatan komunikasi terencana dalam mencapai tujuan pada sejumlah besar khalayak. Kampanye sangat sering digunakan oleh praktisi *publik relation*.

---

<sup>53</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation & Media Komunikasi*, h.203-207.

### 3. Penerbitan buku khusus

Jenis buku yang dimaksud dapat bermacam-macam, misalnya *annual report*, *house journal* untuk internal perusahaan, majalah mengenai seluk-beluk perusahaan, petunjuk lengkap mengenai cara penggunaan produk atau bisa juga keterangan tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan produk perusahaan.

### 4. Pemberian sponsor

Suatu perusahaan bisa menjalankan kegiatan humasnya melalui penyediaan dana atau dukungan tertentu atas penyelenggaraan suatu acara seni, olahraga, ekspedisi, beasiswa universitas, sumbangan amal, dan sebagainya. Kegiatan penyediaan sponsor ini juga sering dilakukan dalam rangka melancarkan suatu iklan atau mendukung usaha-usaha pemasaran.

### 5. Tanggung jawab sosial perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan .

### 6. Pesan-pesan lisan (*spoken words*)

Penyampaian pesan *publik relation* juga bisa dilakukan melalui komunikasi langsung atau tatap muka. Contoh kegiatannya adalah penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kecil atau tanya jawab.

### 7. Identitas perusahaan (*corporate identity*)

Ciri khas organisasi atau identitas perusahaan sengaja diciptakan untuk mengingatkan khlayak atas keberadaan perusahaan yang bersangkutan.

Praktisi *publik relation* memiliki kemampuan untuk merancang nama, logo, slogan, bahkan penampilan pekerja/pegawai sebagai perwujudan identitas yang akan ditampilkan oleh perusahaan.

e. Perencanaan anggaran

Anggaran biaya merupakan bahan bakar perencanaan yang telah disusun oleh praktisi humas. Perincian ini dilakukan untuk setiap komponen yang ada dalam rencana. Misalnya, biaya untuk SDM, biaya perlengkapan, biaya operasional, dan biaya tak terduga. Kemampuan seorang praktisi humas dan menyusun anggaran biaya dapat memberikan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan dan yang tidak bisa dilakukan, kegiatan yang lebih diutamakan dan kegiatan yang bisa dikesampingkan terlebih dahulu.

f. Pengukuran hasil atau evaluasi.

Untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan, praktisi humas perlu melakukan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu ketika kegiatan sedang berjalan dan ketika kegiatan berakhir. Evaluasi ketika kegiatan berlangsung bertujuan apabila terdapat kesalahan pada aspek-aspek tertentu dari kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan rencana.<sup>54</sup>

b. Pelaksanaan manajemen *publik relation*

Pelaksanaan adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu program dan tercapainya program tersebut. Prosesnya memantau kegiatan harian dalam pelaksanaan *publik relation*. *Publik relation* beserta stafnya memiliki tanggung jawab serta wewenang untuk menyusun program atau kegiatan mulai

---

<sup>54</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation & Media Komunikasi*, h. 203-207.

pengumpulan data, menganalisis masalah, perencanaan sampai pengawasan atau penilaian terhadap hasil dari kegiatan tersebut yang dicapai, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Menurut Wahab proses pelaksanaan kebijakan tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, tetapi juga menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat dan pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak negatif ataupun positif. Dengan demikian, dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan, diperlukan kesamaan pandangan tujuan yang hendak dicapai dan komitmen semua pihak untuk memberikan dukungan. Menurut ekowati dkk , keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan dapat diukur dengan melihat kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan desain, tujuan, dan sarana kebijakan itu sendiri serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.<sup>55</sup>

Menurut Edward III dkk menjelaskan empat variabel kritis dalam pelaksanaan kebijakan publik atau pogram yaitu:

a. Komunikasi (*Communications*)

Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan pada organisasi dan/atau publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan, sikap dan tanggapan dari para pelaku yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan. Bagi suatu organisasi,

---

<sup>55</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation & Media Komunikasi*,,h. 217.

komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, ide di antara para anggota organisasi secara timbal balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh tiga indikator, yaitu penyaluran komunikasi, konsistensi komunikasi, dan kejelasan komunikasi.

b. Ketersediaan sumber daya (*resources*)

Sumber daya pendukung untuk melaksanakan kebijakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia
- 2) Informasi
- 3) Kewenangan
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Pendanaan.

c. Sikap dan komitmen pelaksana program (*disposition*)

Sikap dan komitmen berkaitan dengan kesediaan implementor untuk menyelesaikan kebijakan publik tersebut. Kecakapan saja tidak mencukupi tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan. Disposisi menjaga konsistensi tujuan antara hal-hal yang ditetapkan pengambil kebijakan dan pelaksana kebijakan. Kunci keberhasilan program atau pelaksanaan kebijakan adalah sikap pekerja terhadap penerimaan dan dukungan atas kebijakan atau dukungan yang telah ditetapkan.

d. Struktur birokrasi (*bureaucratic structure*)

Struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi menjadi penyelenggara pelaksanaan kebijakan publik. Struktur birokrasi

menjelaskan susunan tugas dan para pelaksana kebijakan, memecahkannya dalam perincian tugas, serta menetapkan prosedur standar operasi.<sup>56</sup>

c. Evaluasi manajemen *publik relation*.

Evaluasi manajemen *publik relation* dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Evaluasi tahap persiapan

Evaluasi tahap persiapan program *publik relation* mencakup penilaian yang bersifat subjektif dan objektif, meliputi: (1) kecukupan dalam mengumpulkan latar belakang masalah; (2) pengaturan dan isi materi program; (3) pengemasan serta presentasi materi program yang telah dibuat.

Kegiatan evaluasi persiapan, meliputi hal-hal berikut:

- 1) Evaluasi kelengkapan informasi latar belakang yang digunakan untuk mendesain program
- 2) Evaluasi kesesuaian antara isi pesan dan kegiatan yang dilakukan
- 3) Evaluasi kualitas pesan dan kegiatan penyampaian pesan.

2. Evaluasi tahap pelaksanaan

Tujuan evaluasi pelaksanaan adalah menilai berbagai kegiatan yang telah dilakukan, seberapa efektif pelaksanaan suatu program kehumasan, serta seberapa efektif pula pesan yang disebarkan kepada khalayak sasaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap evaluasi pelaksanaan meliputi hal berikut:

- 1) Evaluasi jumlah pesan yang dikirim ke media massa serta kegiatan yang sudah dirancang
- 2) Evaluasi jumlah pesan yang sudah diberitakan serta kegiatan yang dilaksanakan

---

<sup>56</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation & Media Komunikasi*, h.217.

- 3) Evaluasi jumlah khalayak yang menerima pesan dan jumlah khalayak yang mengetahui kegiatan *publik relation*
- 4) Evaluasi jumlah khalayak yang memberikan perhatian terhadap pesan yang dikirimkan atau kegiatan yang dilaksanakan

### 3. Evaluasi tahap efek

Evaluasi tahap ini digunakan untuk mengukur berbagai variabel pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman khalayak sebelum program *publik relation* dimulai dan dibandingkan dengan hasil pengukuran setelah program dilaksanakan. Intinya, evaluasi keseluruhan penilaian atas dampak dari seluruh program *publik relation* apakah berhasil atau tidak.<sup>57</sup>

Evaluasi dilakukan untuk membantu merumuskan suatu konteks dan membuat proses evaluasi menjadi lebih mudah dilakukan dengan mengkritisi tujuan dan evaluasi dilakukan perlu dipikirkan saat awal proses karena evaluasi adalah proses yang berjalan.<sup>58</sup>

## 7. Model Manajemen *Publik Relation*

Menurut James E. Grunig dan Todd Hunt, terdapat empat model *publik relation* yaitu: (1) model agen pemberitaan, (2) informasi publik, (3) model asimetris dua arah dan (4) model simetris dua arah.<sup>59</sup>

### a. Model agen pemberitaan

Merupakan model yang menunjukkan informasi bergerak satu arah dari organisasi menuju publik. Model ini bermakna sama dengan promosi dan

<sup>57</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation & Media Komunikasi*, h.248-257.

<sup>58</sup>M.Fikri Akbar, Yuli evadianti dkk, *Public Relations*, (Bantul: Ikatan Guru Indonesia, 2021), h.93.

<sup>59</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik relation & Media Komunikasi*, h.144.

publisitas. Tujuan tunggal dari publisitas adalah untuk membujuk orang agar melakukan tindakan tertentu.

b. Informasi publik

Tujuan utama dari informasi publik yaitu memberi tahu publik, bukan untuk promosi dan publisitas. Akan tetapi, model ini alur komunikasinya masih tetap satu arah. Model ini mewakili *publik relation* di pemerintahan, lembaga pendidikan, organisasi nirlaba, dan beberapa korporasi.

c. Model asimetris dua arah

Model ini menerapkan metode riset ilmu sosial untuk meningkatkan efektifitas pengaruh pesan yang disampaikan. Dalam model ini praktisi *publik relation* menggunakan survei wawancara untuk mengukur serta menilai publik sehingga mereka bisa merancang program *publik relation* yang bisa memperoleh dukungan dari publik.

d. Model simetris dua arah

Model simetris dua arah menggambarkan pedoman *publik relation* bahwa organisasi dan publik saling menyesuaikan diri. Fokus pada penggunaan metode ini adalah memperoleh saling pengertian serta komunikasi dua arah antara publik dan organisasi daripada persuasi satu arah. *Publik relation* dua arah simetris dilakukan dengan komunikasi jujur dua arah, saling memberi dan saling menerima, saling menghargai, fokus pada kesamaan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Keith Butterick, *Pengantar Publik relations Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),h.33.

## **B. Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding school***

### **1. Pengertian Eksistensi Sekolah**

Eksistensialisme secara etimologi yakni berasal dari kata eksistensi, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Adapun eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia.<sup>61</sup> Eksistensi Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) dinyatakan definisi eksistensi adalah adanya, keberadaan. Menunjukkan suatu hal yang diakui sehingga menciptakan suatu pengakuan atas keberadaan sesuatu. dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Keberadaan yang dimaksud adalah ketika sebuah lembaga pendidikan mampu memberikan dan menjalankan sesuai dengan keinginan publik maka eksistensi sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan dari kemampuannya dalam menjaga dan meningkatkan pertumbuhan sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan teori eksistensi Soren Kierkegaard memandang bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia, dan mengandalkan bahwa kebenaran adalah individu yang bereksistensi. Kierkegaard juga memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa menjadi. Artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut. Tiap eksistensi

---

<sup>61</sup>Lorenz Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.185.

memiliki cirinya yang khas, Kierkegaard telah mengklasifikasikan menjadi tiga tahap, yakni tahap estetis, etis, dan religious.<sup>62</sup>Eksistensi memiliki makna yang sangat luas cakupannya. Namun dalam penelitian ini eksistensi yang akan dilihat dari keberadaan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis *boarding school*.

Eksistensi sekolah adalah pengakuan terhadap keberadaan sebuah lembaga pendidikan. Fondasi untuk mendapatkan pengakuan terhadap keberadaan sebuah lembaga pendidikan adalah kemandirian, etika, reputasi, profesionalitas, kepercayaan dan tanggung jawab sosial sebuah lembaga pendidikan, dimana reputasi yang baik akan memudahkan sekolah di terima oleh publik, sehingga dengan adanya penerimaan yang baik secara berkelanjutan akan menciptakan pengakuan atas keberadaan sebuah lembaga pendidikan.

## **2. Faktor Penunjang Keeksistensian Organisasi/Lembaga**

Ada 10 inti dimensi eksistensi lembaga/organisasi yaitu: (1) *workers* (pekerja), (2) *financial* (finansial), (3) *performance* (kinerja), (4) *leadership* (kepemimpinan), (5) *management* (manajemen), (6) *social obligation* (kewajiban sosial), (7) *customer fokus* (fokus pelanggan), (8) *quality* (kualitas), (9) *reability* (kehandalan), (10) *emotional appeal* (daya tarik emosional).

### 1) *Workers* (pekerja)

Pekerja atau tenaga kerja yang ada dalam suatu organisasi/lembaga harus bekerja dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan *job description* masing-masing yang telah disepakati bersama dalam organisasi/lembaga tersebut.

---

<sup>62</sup> F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h.251.

## 2) *Financial* (financial)

Financial merupakan kekayaan baik bentuk fisik (gedung, kantor, mesin, peralatan kantor, dsb) maupun non fisik (saham, obligasi, dsb) yang dimiliki organisasi/lembaga yang berguna untuk kelangsungan hidup bagi organisasi/lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 3) *Performance* (kinerja)

Kinerja organisasi/lembaga dapat diukur dengan pencapaian hasil dari yang telah dikerjakan organisasi/lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 4) *Leadership* (kepemimpinan)

Kepemimpinan merupakan penggerak dalam suatu organisasi/lembaga, jika pemimpin organisasi/lembaga dapat memimpin dan menjalankan dengan baik organisasi yang dipimpinnya maka organisasi/lembaga tersebut akan berkembang maju dan tujuannya dapat tercapai, begitu pula sebaliknya jika pemimpin organisasi/lembaga tidak dapat memimpin dan menjalankan tugasnya dengan baik maka organisasi/lembaga yang dipimpinnya akan hancur.

## 5) *Management* (manajemen)

Manajemen dalam suatu organisasi/lembaga sangatlah dibutuhkan, karena dengan fungsi manajemen yang dilaksanakan akan membantu organisasi/lembaga dalam mencapai tujuannya secara maksimal karena sesuatu hal telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Begitu pula sebaliknya

6) *Social obligation* (kewajiban sosial).

Organisasi/lembaga juga harus melaksanakan kewajiban sosial misalnya dengan lingkungan masyarakat sekitar yaitu dengan memperbaiki jalanan yang rusak dilingkungan sekitar organisasi/lembaga karena jalan tersebut juga merupakan sarana transportasi untuk kegiatan organisasi/lembaga dan menjalin kerjasama dengan masyarakat luas.

7) *Customers fokus* (fokus pelanggan).

Organisasi/lembaga harus memfokuskan pelanggan yaitu dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

8) *Quality* (kualitas)

Kualitas merupakan penunjang yang dapat membangun citra dan reputasi yang baik.

9) *Reability* (kehandalan)

Kehandalan juga sangat diperlukan dalam satu organisasi/lembaga untuk melayani para pelanggan. Dengan adanya kehandalan dalam organisasi/lembaga maka dalam mengerjakan sesuatu pasti cepat dan cermat. Kehandalan berarti menuntut tenaga kerja yang profesional di bidangnya.

10) *Emotional appeal* (daya tarik emosional).

Daya tarik emosional dapat dilihat dalam cara melayani pelanggan, cara menanggapi komplain yang disampaikan oleh pelanggan. Daya tarik emosional ini berhubungan dengan sikap dalam menghadapi pelanggan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Bachtiar Mohammad, Hassan Abu Bakar & Nik Adzrieman Abdul Rahman, *Relathionsip Between Corporate Identity and Corporate Reputation a Case of a Malaysain Higher Education Sector*, *Jurnal of Marketing Managemen*, 2007,h. 81.

### 3. Pengertian *Boarding School*

*Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah.<sup>64</sup> *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan sekolah belajar disediakan oleh sekolah.<sup>65</sup> *Boarding school* merupakan sebuah sekolah yang memfasilitasi kebutuhan hidup siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan seperti tempat tinggal, makan, kebutuhan belajar serta kebutuhan hidup lainnya dalam kurun waktu tertentu.

### 4. Tujuan Pendidikan *Boarding School*

Menurut Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini *boarding school* yang juga dapat disebut dengan pondok pesantren memiliki beberapa tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan *boarding school* antara lain yaitu:

- 1) Untuk mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai.
- 2) Untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus.

<sup>64</sup>John M. Echols, Hasan Shadili, *An english-indonesian* (Jakarta: Gramedia, 1996), h.72.

<sup>65</sup>Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding school*, (UNY Press, 2013), h.10.

- 3) Untuk membentuk generasi yang ber-*akhlakul karimah*, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.<sup>66</sup>

## 5. Jenis-Jenis *Boarding School*

a. Menurut sistem bermukim siswa:

1. *All boarding school*: seluruh siswa tinggal di asrama kampus atau sekolah.
2. *Boarding day school*: mayoritas siswa tinggal di sekolah dan sebagian lagi di lingkungan sekitar kampus atau sekolah.
3. *Day boarding*: mayoritas tinggal di kampus meskipun ada sebagian yang tetap tinggal di kampus atau sekolah.

b. Menurut jenis siswa:

1. *Junior boarding school*: sekolah yang menerima murid dari tingkat SD hingga SMP, namun biasanya hanya SMP
2. *Co-educational school*: sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
3. *Boys school*: sekolah yang menerima siswa laki-laki saja.
4. *Girls school*: sekolah yang menerima siswa perempuan saja.
5. *Pre-profesional arts school*: sekolah khusus untuk seniman.
6. *Religious school*: sekolah yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu.
7. *Special needs boarding school*: sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.<sup>67</sup>

Dengan berkembangnya lembaga pendidikan maka tidak dipungkiri lagi dengan banyaknya jenis-jenis lembaga pendidikan termasuk sekolah yang menggunakan sistem *boarding school*. Dimana sekolah yang berbasis *boarding school* menyediakan berbagai jenis yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan publik. Sehingga memudahkan publik untuk memilih jenis sekolah *boarding school* mana yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

<sup>66</sup>Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (yogyakarta: teras, 2012), h.10.

<sup>67</sup>Syafril & Zelhendri, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,(Depok:Kencana, 2017), h.152.

### C. Manajemen *Publik relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Pendidikan Berbasis *Boarding school*

*Publik relation* memiliki kedudukan dan berperan penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Salah satunya yaitu *publik relation* berperan sebagai pendukung, artinya *publik relation* merupakan pendukung program sekolah, yang mana keberadaannya akan dipandang penting apabila berperan sesuai perannya dengan tepat. Banyaknya program yang ditawarkan terkadang tidak mendapat dukungan dari masyarakat. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya peran *publik relation* dalam menjalankan tugasnya sebagai pendukung program sekolah.<sup>68</sup>

Ruang lingkup manajemen *publik relation* salah satunya adalah meningkatkan eksistensi lembaga pendidikan di mata publik. Meningkatkan eksistensi lembaga pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menarik perhatian publik untuk mengetahui dan mengakui keberadaan sebuah lembaga pendidikan. Manajemen *Publik relation* dalam sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan eksistensi lembaga adalah melakukan suatu kegiatan yang terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga muncul sikap saling mendukung diantara keduanya.

Tujuan *Publik relation* dalam meningkatkan eksistensi lembaga pendidikan berbasis *boarding school* yaitu untuk dapat bersaing dengan banyak berdirinya lembaga pendidikan yang semakin pesat, dengan adanya upaya meningkatkan keberadaan sebuah lembaga maka sebuah lembaga pendidikan

---

<sup>68</sup>Juhji, dkk, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020),h.10.

mampu bersaing secara kompetitif. Sehingga publik mengetahui dan mengakui keberadaan sebuah lembaga pendidikan di tengah banyak berdirinya lembaga pendidikan yang menggunakan sistem yang sama yaitu sistem *boarding school*.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan yang telah berhasil mengatasi keunikan lingkungannya mampu menarik sumber daya dalam menghadapi permasalahan sebagai upaya mempertahankan pertumbuhan dan daya tahannya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sebuah pengembangan lembaga agar eksistensi lembaga pendidikan akan terus meningkat.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup>Qori Kartika, *Dinamika Lembaga Pendidikan Mempertahankan Eksistensi Pada Era Kompetitif*, Jurnal Of Islamic Education Management, Vol.3,No.1, 2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>70</sup>

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarenakan penelitian akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang “Manajemen *Publik Relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar”.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul dalam Bab Pendahuluan, maka peneliti akan menetapkan SMAN Modal Bangsa Aceh Besar yang terletak di Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda Cot Geundreut Blang Bintang Km 12.5, Meulayo, Village, Kabupaten Aceh Besar

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

provinsi Aceh. Peneliti memilih lokasi ini karena, *pertama* sekolah tersebut memiliki bidang *Publik relation*, *kedua* sekolah ini menggunakan sistem *boarding school*, *ketiga* sekolah tersebut telah terakreditasi A dan sekolah yang banyak diminati dan digemari oleh pelajar lulusan sekolah menengah pertama yang ada di sekitaran kota Banda Aceh maupun Aceh Besar bahkan dari daerah lainnya.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek peneliti. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui dan memahami serta mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih naturalistik.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian *pertama* adalah kepala sekolah, sebagai manajer dalam segala kegiatan dan juga sebagai pemberi serta pengambil keputusan dalam sebuah sekolah. *Kedua*, yaitu Waka Humas sebagai informasi utama sebagai objek penelitian ini. *Ketiga*, yaitu pembina asrama yang merupakan pengurus yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan di asrama.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam sebuah penelitian kualitatif. Peneliti menjadi kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus alat pengumpul data, karena itu peneliti juga harus terlibat secara langsung sampai keterbukaan

kedua belah pihak dalam proses penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti terjun secara langsung untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian sehingga data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara untuk bisa melakukan penelitian yaitu dimulai dengan membangun pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian, kemudian memberikan surat izin kepada subjek penelitian untuk memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuan penelitian untuk menciptakan kepercayaan kepada masing-masing pihak, kemudian menentukan waktu melakukan wawancara. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>71</sup> Dalam mengumpulkan data terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah wawancara, observasi, dokumentasi, angket, tes, eksperimen dan FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,h..308.

teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.<sup>72</sup>

Wawancara merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi atau data. Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi atau data yang sedalam-dalamnya mengenai objek penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan instrumen pertanyaan yang telah dibuat. Sehingga dengan adanya instrumen pertanyaan dapat digunakan untuk mencari dan menggali data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang manajemen *Publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school*. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, waka humas, pembina asrama.

### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik yang tidak terbatas pada orang, tetapi pada obyek-obyek yang lain.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), h.3.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,,* h.203.

Observasi merupakan sebuah aktivitas atau suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk melihat gambaran nyata secara lebih dekat tentang objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian yang bermaksud untuk merasakan dan memahami kejadian atau peristiwa yang terjadi guna mendapatkan informasi ataupun data-data yang diperlukan dalam penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>74</sup>

Dokumentasi merupakan dokumen yang dapat dijadikan sebagai pendukung sumber informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti dalam mendapatkan data atau informasi pada sebuah penelitian. Dokumentasi berupa arsip-arsip baik berupa dokumen, foto, film, wasiat yang dapat digunakan sebagai bukti yang akurat terhadap informasi atau data yang diperoleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data dalam sebuah penelitian. Dengan mengumpulkan data atau informasi melalui teknik dokumentasi maka informasi atau data yang diperoleh lebih akurat, valid dan naturalistik.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan kumpulan draf pertanyaan, list obeservasi dan list dokumentasi yang dibuat dan diperisapkan oleh peneliti guna mempermudah dalam mendapatkan informasi atau data dari responden. Di dalam

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,,* h.178.

penyusunan instrumen pengumpulan data suatu penelitian, data yang dihasilkan nanti harus mempunyai kebenaran yang dapat diukur serta mempunyai konsistensi kebenaran terhadap suatu objek penelitian.

Menyusun instrumen pengumpulan data penelitian dilakukan setelah peneliti memahami betul apa yang menjadi variabel penelitian. Adapun uraian beberapa alat instrumen dalam pengumpulan data yaitu:

1. Alat rekam (*tape-record*), alat rekam biasanya terdiri dari kamera, video atau perekam suara.
2. Panduan wawancara atau list wawancara, dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara dengan subjek penelitian.
3. List observasi, dimana peneliti menyusun komponen yang akan di observasi sebelum terjun langsung dalam penelitian.
4. List dokumentasi, peneliti menyusun bagian-bagian dokumentasi yang diperlukan untuk kelengkapan data dan juga sebagai bukti dari suatu data yang diperoleh dalam penelitian.
5. Notebook, buku catatan yang dimiliki oleh peneliti yang digunakan sebagai buku catatan pada proses penelitian.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun

orang lain.<sup>75</sup> Adapun yang akan menjadi langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan oleh sugiyono sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti mengelompokkan data, merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

### **2. Data Display**

Data display atau penyajian data merupakan suatu langkah selanjutnya dalam menganalisis data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dimana melalui penyajian data tersebut data yang telah diperoleh dan kemudian direduksi akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah yang selanjutnya dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,,* h..335.

kualitatif, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.<sup>76</sup>

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang dikatakan sugiyono, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, (4) konfirmabilitas. Akan tetapi peneliti akan menggunakan kriteria keabsahan data yaitu kredibilitas data.

Kredibilitas peneliti maksudkan untuk membuktikan data berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain peneliti lakukan dengan perpanjangan triangulasi teknik yaitu:

1. Triangulasi data adalah metode mengawinkan tiga metode penelitian yaitu obeservasi, wawancara dan dokumentasi sehingga mendapatkan jawaban yang sama.
2. Teori, pada kredibilitas data harus mengawinkan teori. Teori yang digunakan tidak boleh tunggal, harus memiliki banyak rujukan sehingga hasil dari uji keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,,* h.333-335.

3. Sumber, dalam penelitian kualitatif harus memiliki banyak sumber, agar terjaminnya keakuratan sebuah data maka sumber penelitian tidak boleh tunggal. Harus memiliki beberapa sumber agar data yang disajikan bisa dipertanggung jawabkan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar pada tanggal 18 Maret s.d 3 April 2021, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

SMAN Modal Bangsa Aceh Besar merupakan suatu sekolah menengah atas yang berstatus Negeri unggul berasrama (*boarding school*) yang ada di provinsi Aceh. SMAN modal bangsa adalah sekolah berasrama pertama di Aceh yang didirikan pada tahun 1994 dibawah naungan Pemerintah Daerah Aceh Kanwil Dinas Pendidikan Aceh. Sejak didirikannya SMAN Modal Bangsa Aceh Besar kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di lampeuneurut hingga tahun 1997. Kemudian pada tahun 1997-1998 (angkatan 4) direlokasikan ke kampus baru Meulayo, Blang Bintang, Aceh Besar di atas perbukitan kecil nan asri, 12.5 km dari Kota Banda Aceh. Di lahan seluas 7 Ha para kader bangsa ditempah dan dibina.

Sejak didirikannya, SMAN Modal Bangsa Aceh Besar telah membawa harum nama Aceh di tingkat nasional. Hal ini dikarenakan SMAN Modal Bangsa Aceh Besar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggul yang ada di luar provinsi Aceh. SMAN Modal Bangsa Aceh Besar juga meraih banyak prestasi diajang yang bergengsi baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Nasional dan mendapatkan beberapa piagam penghargaan, seperti peraih nilai rerata UN SMA 10 tertinggi Nasional serta membawa beberapa perubahan, diantaranya pernah

menjadi R-SBI, serta menerapkan kurikulum 2013 mulai dari tahun pembelajaran 2013/2014.

### **1. Sejarah Singkat SMAN Modal Bangsa Aceh Besar**

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang memiliki tugas yang sangat besar untuk mendidik anak-anak bangsa sehingga mereka mereka siap melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satunya yang merupakan tingkat pendidikan yang mampu menyiapkan lulusan-lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi seperti Universitas, Institut maupun Politeknik.

SMAN Modal Bangsa Aceh Besar adalah SMA unggul pertama yang ada di Aceh yang didirikan pada tahun 1994 yang salah satu penggagasnya yaitu Prof.Dr.H. Syamsuddin Mahmud yang mana beliau merupakan Gubernur Aceh pada masa jabatan pada Tahun 1993 - 2000. Didirikannya SMAN Modal Bangsa Aceh Besar bersamaan dengan lahirnya sebuah sekolah unggul berbasis dayah yaitu RIAB (Ruhul Islam Anak Bangsa) yang mana dengan didirikannya sekolah ini mampu melahirkan pemimpin-pemimpin di pemerintahan, pemimpin duniawi dan juga pemimpin diakhirat.<sup>77</sup>

Sejak didirikannya SMAN Modal Bangsa Aceh Besar kegiatan belajar mengajar berlangsung di lampeunerut hingga tahun 1997. Kemudian pada tahun 1997-1998 (angkatan 4) direlokasikan ke kampus baru Meulayo, Blang Bintang, Aceh Besar di atas perbukitan kecil nan asri, 12.5 km dari Kota Banda Aceh. Di lahan seluas 7 ha para kader bangsa ditempah dan dibina. Pada tahun pelajaran

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

2007/2008, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas menetapkan SMAN Modal Bangsa Aceh Besar merupakan salah satu sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), program ini mengacu kepada penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

SMAN Modal Bangsa Aceh Besar juga ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Aceh menjadi salah satu sekolah unggul dan sekolah favorit di Aceh dan juga sebagai pilot project untuk program Kelas Akselerasi, yakni program percepatan belajar untuk siswa-siswa tertentu yang memiliki prestasi serta kompetensi belajar yang tinggi untuk dapat selesai dalam waktu 2 tahun, namun hal demikian tidak berlangsung lama pada tahun 2015/2016 program Akselerasi tersebut telah resmi dihapus oleh pemerintah pusat. Sehingga SMAN Modal Bangsa Aceh Besar sama seperti sekolah menengah atas pada umumnya yaitu selesai dalam waktu 3 tahun.

## 2. Identitas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI MODAL BANGSA
NPSN	:	10100170
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	JL. BANDARA SIM KM. 12,5
RT / RW	:	1 / 1
Kode Pos	:	23372
Kelurahan	:	Cot Geundreut
Kecamatan	:	Kec. Blang Bintang
Kabupaten/Kota	:	Kab. Aceh Besar
Provinsi	:	Prov. Aceh
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	5,50857           Lintang 95,395591       Bujur
SK Pendirian Sekolah	:	791/107.1a/F.1995
Tanggal SK Pendirian	:	FALSE

Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	421.3/032/2007
Tgl SK Izin Operasional	:	2007-02-16
Kebutuhan Khusus Dilayani	:	-
Nomor Rekening	:	61301040002333
Nama Bank	:	BANK ACEH SYARIAH
Cabang KCP/Unit	:	Kantor Capem Lambaro
Rekening Atas Nama	:	BOS SMA Negeri Modal Bangsa
MBS	:	Ya
Memungut Iuran	:	Tidak
Nominal/siswa	:	0
Nama Wajib Pajak	:	Bend. Pemegang Kas SMU 2 Modal Bangsa Kuta Baro
NPWP	:	003906310101000
Nomor Telepon	:	065132513
Nomor Fax	:	065132517
Email	:	<a href="mailto:info@sman-modalbangsa.sch.id">info@sman-modalbangsa.sch.id</a>
Website	:	<a href="http://www.sman-modalbangsa.sch.id">http://www.sman-modalbangsa.sch.id</a>
Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/6 hari
Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	:	PLN
Daya Listrik (watt)	:	128000
Akses Internet	:	Lainnya (Serat Optik)
Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash. <sup>78</sup>

### 3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Aceh Besar

#### a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti berkembangnya Negara atau instansi yang ada, suatu sekolah atau instansi diharuskan mampu melahirkan suatu pemimpin hebat yang dapat mengendalikan dan mengikuti perkembangan zaman yang didampingi dengan Iman dan Taqwa. Hal ini memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang yang ada.

<sup>78</sup>Dokumentasi Unit Tata Usaha SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 8 April 2021.

SMAN Modal Bangsa Aceh Besar memiliki tujuan di masa yang akan datang yang dituangkan dalam visi sekolah adalah sebagai berikut:

**“Mewujudkan sekolah yang melahirkan kader Pemimpin Bangsa yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkompetitif terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”**

b. Misi

Adapun Misi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan calon pemimpin yang memiliki landasan intelektual serta kecintaan terhadap Bangsa dan Negara.
- 2) Mengembangkan potensi serta sumber daya manusia yang cerdas, memiliki prakarsa dan membangun diri serta lingkungan.
- 3) Menumbuhkan nilai lebih dan bermutu serta dapat dipertanggung jawabkan.

c. Tujuan dan Sasaran SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

Adapun Tujuan dan Sasaran SMAN Modal Bangsa Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kemampuan daya nalar yang tinggi dan berprestasi untuk mengembangkan diri.
- 3) Wawasan kebangsaan dan patriotisme yang tinggi.
- 4) Motivasi komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 5) Disiplin diri yang tinggi dan fisik yang prima.
- 6) Akhlak yang mulia

#### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Siswa dan Sarana Prasarana SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

##### a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah orang-orang yang berperan penting di dalam ruang lingkup sekolah. Karena tanpa adanya mereka proses belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1: Daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar pada Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	JK	Jenis PTK	Tugas Tambahan
1	Jamaluddin S.Pd.,M.Pd NIP:196804031994121006	L	Kepala Sekolah	Pelaksana PBJ, Kepala Sekolah
2	Drs. Bukhari NIP:196412311999031051	L	Guru Mapel	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
3	Muhammad Iqbal S.Si.,M.Si NIP:197409012008031001	L	Guru Mapel	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
4	Mawardi S.Ag NIP:197411182000121002	L	Guru BK	Wakil Kepala Humas
6	Eva Susanti S.Ag.,M.M NIP:197710222010032001	P	Guru BK	Pembina Pramuka Putri, Bendahara BOS
7	Michael Tianame S.Pd NIP:197605102005041002	L	Guru Mapel	Pembina OSIS
8	M. Iqbal S.Pd.,M.Pd NIP:198105142008031001	L	Guru Mapel	Kepala Perpustakaan, Guru Piket
9	Putri Wahyuni S.PD.I NIP:198409132009082001	P	Guru Mapel	Kepala Laboratorium,

				Guru Piket
10	Dra. Zalicha M.M NIP:196112311984122048	P	Guru Mapel	Pembina Ekstrakurikuler
11	Fitriani S.E NIP:197708182012122002	P	Tenaga Administrasi Sekolah	
12	M. Amin NIP:197007282000081002	L	Tenaga Administrasi Sekolah	
13	Muhammad Ridwan	L	Tenaga Administrasi Sekolah	
14	Rayyan Muhammad S.E	L	Tenaga Administrasi Sekolah	
15	Cut Nazarina S.Ag	P	Guru BK	
16	Habibillah S.Pd	L	Guru Mapel	
17	Hayatun Nufus S.Pd NIP:198503242008032001	P	Guru Mapel	
18	Herman S.Pd.,M.Si NIP:198204172009041003	L	Guru Mapel	
19	Itonangar S.Ag.,MA NIP:196404221995121004	L	Guru Mapel	
20	Khudri S.Pd.I	L	Guru Mapel	
21	Laswardi S.Pd NIP:196908021997021005	L	Guru Mapel	
22	Lisdiani S.Pd NIP:196406021987032010	P	Guru Mapel	
23	Drs. Martian NIP:196402081992031013	L	Guru Mapel	
24	Fadliansyah S.Si NIP:198004162008031001	L	Guru Mapel	
25	Mira Fitriana S.Si NIP:198102052009042005	P	Guru Mapel	
26	Muhammad Abdurrahman S.Pd NIP:195812311984031224	L	Guru Mapel	
27	Dra. Darmawati NIP:196203081985032008	P	Guru Mapel	
28	Mutia Rahmah S.Pd	P	Guru Mapel	

29	Nelva Yunita S.Si NIP:198201062008032001	P	Guru Mapel	
30	Nenny Yustika S.Pd	P	Guru Mapel	
31	Novia Erwandi S.Pd.,M.Pd	L	Guru Mapel	
32	Raisul Akbar S.Pd.,M.Pd NIP:198009202006041017	L	Guru Mapel	
33	Risma Fatwani S.Pd	P	Guru Mapel	
34	Sri Wahyuni S.Si	P	Guru Mapel	
35	Srimawarni S.Pd	P	Guru Mapel	
36	Drs. Suriyadi NIP:196607021994121007	L	Guru Mapel	
37	Susinarli S.Pd NIP:198304252008032001	P	Guru Mapel	
38	Syarifah Musanna S.Ag.,M.A NIP:197504152008012001	P	Guru Mapel	
39	Dra. Tisara NIP:196704251997022000	P	Guru Mapel	
40	Wahyu Amri S.Pd	L	Guru Mapel	
41	Winda Rahman	P	Guru Mapel	Guru Piket
42	Yassi Hernawati S.Pd NIP:198401042008032001	P	Guru Mapel	
43	Murisna S.Si	P	Laboran	
44	Nabahati A.Md,S.IP	P	Tenaga Perpustakaan	
45	Yussaefi	L	Penjaga Sekolah/pembina asrama	
46	Irwansyah	L	Tukang Kebun	
47	Nuriah	P	Tukang Kebun	
48	Razali	L	Tukang Kebun	
49	Tata Wijaya	L	Tukang Kebun	
50	Taufiq Irawan S.Kom	L	Petugas Keamanan	

51	Mursalin Akmal	L	Petugas Keamanan	
52	Muji Burrahman	L	Petugas Keamanan	
53	Dewi Heriana	P	Pesuruh/OfficeGirl	
54	Kurniawati	P	Pesuruh/OfficeGirl	

*Dokumen unit Tata Usaha SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.*<sup>79</sup>

#### b. Keadaan Siswa

Pada dasarnya siswa merupakan orang yang mendapatkan bimbingan serta arahan dari pihak yang ada di sekolah, baik guru maupun tenaga pendidik lainnya. Sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada. Adapun siswa-siswi di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar merupakan siswa-siswi yang memiliki kompetensi yang baik dan meraih banyak prestasi yang sangat bagus, baik itu prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Adapun jumlah siswa SMAN Modal Bangsa Aceh Besar pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Siswa pada Tahun 2020/2021

<b>1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin</b>			
<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>	
252	250	502	
<b>2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia</b>			
<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	92	93	185

<sup>79</sup>Dokumentasi Unit Tata Usaha SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 8 April 2021.

16 - 20 tahun	160	157	317
> 20 tahun	0	0	0
<b>Total</b>	252	250	502
<b>3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama</b>			
<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	252	250	502
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	252	250	502
<b>4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali</b>			
<b>Penghasilan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tidak di isi	7	13	20
Kurang dari Rp. 500,000	0	0	0
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	1	1	2
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	8	16	24
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	97	88	185
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	137	129	266
Lebih dari Rp. 20,000,000	2	3	5
<b>Total</b>	252	250	502
<b>5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan</b>			
<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 11	82	74	156

Tingkat 10	99	102	201
Tingkat 12	71	74	145
<b>Total</b>	252	250	502

*Dokumen unit Tata Usaha SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.*<sup>80</sup>

### c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat pendukung berlangsungnya suatu proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana tentu proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar dan tidak mencapai tujuan atau sasaran. Adapun daftar sarana dan prasarana yang ada di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar adalah sebagai berikut:

#### 1. Sarana

Adapun daftar sarana yang ada di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3: Daftar sarana SMAN Modal Bangsa Tahun ajaran 2020/2021

No	Jenis Barang	Kondisi		Jumlah
		Layak	Tidak Layak	
1	Access Point	6	12	18
2	Gayung	17		17
3	Jam Dinding	32	2	34
4	Komputer	52	47	99
5	Kotak Kontak	179	60	239
6	Kursi Baca	40	100	140
7	Kursi Dan Meja Tamu	19		19
8	Kursi Guru	73	1	74
9	Kursi Kerja	16		16
10	Kursi Pimpinan	2		2
11	Kursi Siswa	461	347	808
12	Lemari	59	430	489
13	Meja Baca	21	400	421

<sup>80</sup>Dokumentasi unit Tata Usaha SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 8 April 2021.

14	Meja Guru	64	4	68
15	Meja Kerja	28		28
16	Meja Pimpinan	1		1
17	Meja Siswa	461	322	783
18	Meja TU	7		7
19	Papan Panjang	2	15	17
20	Papan Pengumuman	10	13	23
21	Papan Statistik	4		4
22	Papan Tulis	20	2	22
23	Perlengkapan Ibadah	132		132
24	Printer	3	7	10
25	Proyektor	19		19
26	Rak Buku	21		21
27	Rak Hasil Karya	4	16	20
28	Rak Majalah	2		2
29	Rak Surat Kabar	4		4
30	Sajadah	20	20	40
31	Tempat Air(Bak)	11	4	15
32	Tempat Cuci Tangan	22		22
33	Tempat Sampah	44	6	50

*Dokumen unit Tata Usaha SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.<sup>81</sup>*

## 2. Prasarana

Adapun daftar Prasarana yang ada di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4: Daftar Prasarana SMAN Modal Bangsa Tahun ajaran 2020/2021

No	Nama Prasarana	Keterangan	Kondisi
1	Asrama Siswa	3.03.11.a	Baik
2	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	3.03.11.a	Baik
3	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	3.03.11.a	Baik
4	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3.03.11.a	Baik
5	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3.03.11.a	Baik

<sup>81</sup>Dokumentasi unit Tata Usaha SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 8 April 2021.

6	Koperasi/Toko	3.03.11.a	Baik
7	Laboratorium	3.03.11.a	Baik
8	Laboratorium Biologi	3.03.11.a	Baik
9	Laboratorium Fisika	3.03.11.a	Baik
10	Laboratorium Kimia	3.03.11.a	Baik
11	Laboratorium Komputer	3.03.11.a	Baik
12	Laboratorium Multimedia		Baik
13	Lapangan	3.03.11.a	Baik
14	Ruang BK	3.03.11.a	Baik
15	Ruang BP/BK	3.03.11.a	Baik
16	Ruang Guru	3.03.11.a	Baik
17	Ruang Ibadah	3.03.11.a	Baik
18	Ruang Kepala Sekolah	3.03.11.a	Baik
19	Ruang OSIS	3.03.11.a	Baik
20	Ruang Pameran	3.03.11.a	Baik
21	Ruang Perpustakaan	3.03.11.a	Baik
22	Ruang Serba Guna/Aula	3.03.11.a	Baik
23	Ruang TU	3.03.11.a	Baik
24	Rumah Dinas Guru	3.03.11.a	Baik
25	Rumah Dinas Kepala Sekolah	3.03.11.a	Baik
26	Rumah Penjaga Sekolah	3.03.11.a	Baik
27	X MIPA 1	3.03.11.a	Baik
28	X MIPA 2	3.03.11.a	Baik
29	X MIPA 3	3.03.11.a	Baik
30	X MIPA 4	3.03.11.a	Baik
31	X MIPA 5	3.03.11.a	Baik
32	X MIPA 6	3.03.11.a	Baik
33	XI MIPA 1	3.03.11.a	Baik
34	XI MIPA 2	3.03.11.a	Baik
35	XI MIPA 3	3.03.11.a	Baik
36	XI MIPA 4	3.03.11.a	Baik
37	XI MIPA 5	3.03.11.a	Baik
38	XII MIPA 1	3.03.11.a	Baik
39	XII MIPA 2	3.03.11.a	Baik
40	XII MIPA 3	3.03.11.a	Baik
41	XII MIPA 4	3.03.11.a	Baik
42	XII MIPA 5	3.03.11.a	Baik

*Dokumen unit Tata Usaha SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.*<sup>82</sup>

<sup>82</sup>Dokumentasi unit Tata Usaha SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 8 April 2021.

### 5. Deskriptif Karakteristik Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai empat subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan dalam proses pengumpulan data. Diantaranya yaitu:

1. Kepala Sekolah

Selaku kepala sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

2. Waka Humas

Selaku praktisi Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

3. Pembina Asrama

Selaku pembina asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

### B. Hasil Penelitian

Tanpa terasa persaingan lembaga pendidikan berkembang begitu cepat yang disebabkan oleh banyaknya lembaga pendidikan yang terus berdiri. Hal ini merupakan suatu tantangan yang cukup besar bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mempertahankan keberadaannya. Situasi, kondisi dan tuntutan pasca banyak berdirinya lembaga pendidikan membawa konsekuensi kepada pengelola lembaga pendidikan untuk dapat melihat kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang. Hal ini tentu tidak terlepas dari adanya manajemen didalamnya. Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manajemen ada disetiap lembaga. Manajemen merupakan modal utama yang dapat dijadikan landasan untuk melihat situasi dan kondisi serta peluang yang ada sehingga sebuah lembaga pendidikan mampu meningkatkan keberadaannya.

Melihat kondisi yang demikian maka sebuah lembaga pendidikan diharuskan untuk terus melakukan hubungan dengan lingkungan yang ada. Seperti

halnya melakukan hubungan dengan masyarakat dan melakukan hubungan kerjasama dengan instansi atau lembaga lain. Sehingga keberadaan sebuah lembaga pendidikan akan tetap terjaga. Hal ini tentu tidak terlepas dari manajemen *publik relation* sebagai pengelola hubungan antara sekolah dan masyarakat yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga sebuah lembaga pendidikan dapat meningkatkan keberadaannya. Sebagai Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar yang merupakan sekolah unggul berasrama beliau menegaskan bahwa eksistensi dan pengakuan keberadaan merupakan suatu keharusan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terus dilakukan secara berkelanjutan. Kepala sekolah juga memberikan andil kepada waka humas (*publik relation*) dan pembina asrama beserta staf lainnya untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga eksistensi sekolah berbasis *boarding school* tetap terus meningkat dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan masyarakat baik dari dalam kabupaten maupun luar kabupaten. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **1. Perencanaan Manajemen *Publik Relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding School* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar**

Untuk menjalin hubungan antara sekolah dan masyarakat agar dapat meningkatkan eksistensi sekolah yang berbasis *boarding school* tentu membutuhkan sebuah perencanaan yang baik didalamnya agar kegiatan *publik relation* menjadi terarah. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa suatu lembaga apapun jenis dan bentuknya termasuk lembaga pendidikan membutuhkan sebuah perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena

itu, perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, tanpa adanya perencanaan fungsi yang lain tidak akan berjalan dengan baik. Karena perencanaan merupakan modal utama agar kegiatan dapat dilakukan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school*, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah kepada Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, yang pertanyaannya adalah apa tujuan diterapkannya manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:**“Pada dasarnya *publik relation* atau humas diterapkan di sekolah ini bertujuan sebagai alat penghubung antara sekolah dan lingkungan sekitar yaitu masyarakat, dan *publik relation* bertujuan untuk memberikan informasi tentang kegiatan sekolah sehingga sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang baik serta memiliki sikap rasa memiliki terhadap berdirinya sekolah ini walaupun mereka tidak berada di sekolah ini, dengan cara membuka diri dengan pendekatan ekonomi misalnya, seperti laundry yang melibatkan masyarakat sekitar sehingga apa, sehingga terjadi hubungan dan masyarakat memiliki sikap rasa memiliki ”.<sup>83</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:**“Adapun tujuan diterapkannya manajemen *publik relation* di SMAN Modal bangsa ini yaitu yang pertama banyak informasi-informasi tentang SMAN Modal Bangsa ini yang harus saya publish, yang kedua tujuan diterapkannya manajemen *publik relation* untuk memberikan informasi kepada orang tua siswa dan juga masyarakat Aceh dan kemudian diterapkannya manajemen *publik relation* atau humas yaitu untuk menjalin

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat baik orang tua siswa maupun masyarakat sekitar”.<sup>84</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. Pembina asrama mengatakan bahwa:

**Pembina Asrama:**“Sebenarnya tujuan diterapkannya manajemen humas atau *publik relation* adalah untuk menghubungkan antara sekolah dan masyarakat. Seperti halnya SMAN Modal Bangsa ini yang menerapkan asrama di dalamnya, dengan adanya humas masyarakat tau bahwa sekolah ini memiliki asrama. Dan memiliki pelajaran yang bukan hanya pendidikan umum saja tetapi menggabungkan pelajaran umum dengan pelajaran agama dan pelajaran-pelajaran pesantren”.<sup>85</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah kapan perencanaan manajemen *publik relation* itu dilakukan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar ini pak? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:**“Sesungguhnya manajemen humas atau *publik relation* itu telah dibangun sejak awal sejak sekolah ini didirikan, dan manajemen *publik relation* sudah berupaya dibangun dan dikelola terbukti dengan pengelolaan berbasis masyarakat yang terlibat dalam sekolah ini. Dan perencanaan manajemen *publik relation* ini dilakukan ketika awal tahun pembelajaran atau memasuki tahun ajaran baru untuk merencanakan seluruh program yang akan dilaksanakan, jadi semua program di tuangkan dalam raker atau rapat kerja pada awal tahun pembelajaran”.<sup>86</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:**“Perencanaan itu biasanya kami lakukan setiap tahun itu awal semester pertama ada rapat kerja atau yang disebut dengan raker”.<sup>87</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. pembina asrama mengatakan bahwa:

<sup>84</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>85</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

**Pembina Asrama:**“Sebenarnya perencanaan *publik relation* itu ada hubungannya dengan perencanaan asrama dimana perencanaan nya dilakukan di awal tahun pembelajaran ketika memasuki tahun ajaran baru atau awal semester itu semua direncanakan di awal tahun pembelajaran. Jadi tidak ada perbedaan antara perencanaan yang ada di humas dengan yang ada di asrama kedua-duanya sama dilakukan di awal tahun pembelajaran”.<sup>88</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah Apakah dalam perencanaan manajemen *publik relation* manajemen *publik relation* sesuai berdasarkan visi dan misi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar pak?

Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:**“Ya perencanaan pasti berdasarkan visi dan misi sekolah, tetapi melihat situasi dan kondisi yang ada sehingga perencanaan dilakukan dengan memahami kebutuhan yang ada”.<sup>89</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:**“Perencanaan dilakukan sesuai dengan keadaan, visi dan misi juga includkan dalam hal itu, tapi sesuai dengan keadaan yang memang harus kita terapkan”.<sup>90</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. Pembina asrama mengatakan bahwa:

**Pembina Asrama:**“ Ya sesuai dengan visi dan misi sekolah dimana ada hubungan visi dan misi sekolah dengan asrama ada kerjasama antara sekolah dengan asrama jadi perencanaan dilakukan berdasarkan perencanaan yang ada di sekolah”.<sup>91</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah siapa saja yang terlibat dalam perencanaan manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa ini Pak? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

<sup>88</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

<sup>90</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

**Kepala Sekolah:** “Ya dalam perencanaan kita melibatkan semua unsur, apabila berhubungan dengan ada hal bagian dalam ya kita melibatkan unsur bagian dalam dan jika berhubungan dengan bagian luar ya melibatkan bagian luar, bagaimana kita melibatkan ya tergantung dengan tingkat kebutuhan. Misalnya ketika rapat ada siswa bermasalah gak belajar, sakit di kamar kan tidak mungkin kita panggil keuchik. Ya intinya melibatkan semua unsur dengan melihat kebutuhan dan situasi dan kondisi yang ada”.<sup>92</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Ya yang pertama saya selaku wakil kepala bidang humas itu ada koordinator bidang humas itu yang dibawah saya, kemudian yang terlibat banyak pihak terutama Kepala Sekolah selaku pimpinan dan guru-guru yang memang paham terhadap kehumasan”.<sup>93</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. pembina asrama mengatakan bahwa:

**Pembina Asrama:** “Ya yang saya tau dalam perencanaan manajemen *publik relation* itu biasanya melibatkan komite, kesiswan, humas dan pengawas asrama karena memang kita ketahui bahwa SMAN Modal Bangsa ini kan merupakan sekolah yang berasrama jadi pengawas asrama juga terlibat dalam proses perencanaan tersebut dan juga yang terlibat yaitu Kepala Sekolah selaku pimpinan lembaga serta guru-guru dan perangkat sekolah yang ada”.<sup>94</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah bagaimana bapak melihat situasi yang ada dan menetapkan tujuan sehingga perencanaan manajemen *publik relation* ini dapat dilakukan? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “Ya dalam melakukan perencanaan manajemen *publik relation* ini tentu melihat kondisi yang ada yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dengan memperhatikan hal yang demikian maka perencanaan manajemen *publik relation* itu dapat dilakukan”.<sup>95</sup>

<sup>92</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Saya selaku waka humas melakukan perencanaan dengan melihat keadaan hari ini yang tentu melihat keadaan apa yang memungkinkan kita lakukan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada”.<sup>96</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada waka humas (*publik relation*) yang pertanyaannya siapa saja yang menjadi sasaran serta kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan dalam manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa ini pak? Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Adapun sasaran dari manajemen *publik relation* ini yaitu terutama siswa dan pihak luar, serta guru-guru yang juga mengambil andil dalam hal ini. Sejauh ini jika berbicara tentang eksistensi maka masyarakat telah mengetahui sekolah ini sejak didirikannya. Namun ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti kami pihak sekolah mengundang pihak luar untuk menyaksikan apa yang telah kami lakukan di SMAN Modal Bangsa ini, serta banyak juga hari ini yang datang kesekolah untuk menyaksikan apa yang memang diterapkan di sekolah ini salah satunya yaitu sekolah dengan sistem berasrama”.<sup>97</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah apakah ada teknik khusus dalam melakukan perencanaan manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa ini pak? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “Sebenarnya tidak ada teknik khusus dalam melakukan perencanaan manajemen *publik relation*, akan tetapi biasanya kita mengundang narasumber kemudian unsur-unsur stakholder lain, walaupun bukan narasumber. Misalnya bagaimana kita memformat ulang tatanan tata kelola asrama ya kita mengundang orang-orang atau praktisi yang memang berpengalaman di bidang keasramaan. Seperti orang yang berpengalaman tentang keasramaan dari malaysia, itu kita libatkan. Termasuk dosen UIN, karena UIN kan pernah mengelola anak untuk

<sup>96</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>97</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

berasrama. Kemudian dari sekolah-sekolah yang memiliki asrama. Termasuk juga di dari alumni”.<sup>98</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka

humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Di dalam proses perencanaan itu kita tidak menggunakan teknik apapun, akan tetapi di dalam melakukan proses perencanaan itu kita membuat program dan program ini kita ajukan. Lalu oleh teman-teman untuk bisa melihat dan bisa menyampaikan kritikan-kritikan yang sifatnya membangun”<sup>99</sup>

Kemudian dari jawaban di atas timbul pertanyaan yaitu: Program apa saja yang akan dilakukan pak dan bagaimana bapak menginformasikan kepada masyarakat tentang program tersebut pak?

**Waka Humas :** “Di SMAN Modal Bangsa ini kita memiliki beberapa program khusus yaitu, MOC (*mosa olympiad competetion*), kemudian program P1 yaitu program pengembangan akhlak dan pendalaman nilai-nilai islam, P2 program pembudayaan nilai-nilai hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, P3 program pengembangan disiplin dan budaya berprestasi, P4 program pengembangan kepemimpinan bakat, kreativitas, dan keterampilan, P5 program pengembangan kemampuan dan komunikasi, P6 program pengembangan wawasan dan sikap IPTEK. Program disampaikan kepada masyarakat melalui website resmi maupun melalui akun media sosial seperti facebook dan Instagram SMAN Modal Bangsa Aceh.<sup>100</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah apakah tersedia/ada anggaran tersendiri dalam melakukan perencanaan manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa ini pak? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:**“Ya tentu ada anggaran tersendiri, kita alokasikan anggaran untuk manajemen *publik relation* itu. Dimana lebih bersifat button up yang artinya tidak mesti saya mengatakan segini anggaran mau tak mau harus segini, tetapi kita lihat lagi bahwa kehumasan itu punya hal-hal apa saja dalam hal kemitraan, kerjasama, termasuk dengan kerjasama

<sup>98</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

dengan UIN dengan 9 prody. Seperti sekarang ada anak PPL itu ya kita melakukan kerjasama misalnya dengan prody PTI, sekolah ingin membuat tiga titik koneksi sebagai alat untuk mempermudah akses keamanan. Nah dalam melakukan hal itu tidak mungkin UIN memberikan uang, keilmuan lah yang dapat dijadikan kerjasama dalam hal tersebut, hal apa yang harus dikontribusikan oleh sekolah. Jadi budgeting nya itu ya sesuai dengan kebutuhan pada perencanaan itu, bukan suka-suka berapa anggaran yang akan dikeluarkan”.<sup>101</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Di SMAN Modal Bangsa ini anggaran nya diberikan subsidi oleh pemerintah Aceh dengan angka yang cukup besar, disitu saya selaku bidang humas membuat program dan program ini tentu memerlukan biaya yang biasanya kurang lebih sekitar 50 juta pertahunnya. Akan tetapi tergantung lagi tingkat kebutuhan yang memerlukan biaya berapa. Dan SMAN Modal Bangsa ini merupakan sekolah terbesar yang diberikan anggaran atau subsidi dari pemerintah Aceh”.<sup>102</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka humas (*publik relation*) adalah bagaimana perencanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa ini pak? Waka humas (*publik relation*) mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Jika dilihat kembali bahwa SMAN Modal Bangsa ini memang sekolah yang eksistensinya terus di akui oleh masyarakat, akan tetapi kami pihak sekolah terutama saya selaku waka humas tidak serta merta hanya diam dan menerima hal itu. Tetapi kami juga melakukan perencanaan agar lebih mampu meningkatkan keberadaan sekolah ini seperti halnya kami melakukan perencanaan program kegiatan manajemen *publik relation* dengan melihat keadaan saat ini ya tentu melihat keadaan apa yang memungkinkan dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada”.<sup>103</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah apakah ada perbandingan pengukuran hasil dari kegiatan atau program

<sup>101</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>103</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

yang telah dilaksanakan sebelum melakukan perencanaan manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa ini pak? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “Ya tentu dilakukan perbandingan hasil sesuai dengan apa yang kita lihat, seperti melihat rasio peluang dan tantangan, rentan waktu, tingkat kesulitan dan segala macam. Itu semua kita bandingkan kemudian disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang diinginkan serta melihat apa yang dibutuhkan sesuai dengan fasilitas yang ada”.<sup>104</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Ya pasti ada melakukan perbandingan sebelum melakukan perencanaan kegiatan selanjutnya dengan membandingkan tingkat mana kegiatan yang berhasil dilakukan dan mana yang akan kita rencanakan kedepan. Itu yang kita bandingkan dan kita sesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada”.<sup>105</sup>

Segala bentuk wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dilakukan data observasi dan data dokumentasi yang peneliti lakukan. Tujuan diterapkannya manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar yaitu untuk memberikan informasi yang ada serta menghubungkan antara sekolah dan masyarakat sehingga masyarakat mengetahui dan memiliki rasa sikap memiliki terhadap berdirinya sekolah SMAN Modal bangsa ini. Dalam perencanaan manajemen *publik relation* dengan sekolah yang berbasis *boarding school* tentu Kepala Sekolah dan Waka humas serta pembina asrama melakukan pengenalan situasi sebelum melakukan perencanaan hingga dilakukannya penetapan tujuan dalam perencanaan manajemen *publik relation*. Dalam perencanaan manajemen *publik relation* kepala sekolah dan waka humas serta pembina asrama memiliki perencanaan anggaran tersendiri hal ini disesuaikan

<sup>104</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

<sup>105</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

dengan tingkat kebutuhan dan keadaan yang terjadi pada saat ini. Perencanaan manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa ini juga dilakukan berdasarkan pengukuran hasil yang telah di dapat sehingga perencanaan manajemen *publik relation* dalam dilakukan.<sup>106</sup>

## 2. Pelaksanaan Manajemen *Publik Relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding School* Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

Setelah adanya perencanaan tentu dilakukan pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan. Hal ini berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai arahan dan bimbingan serta motivasi yang diberikan agar setiap karyawan dan staf dapat menjalankan program dan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya. Pelaksanaan program dan kegiatan *publik relation* untuk meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan melihat kembali situasi dan kondisi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN Modal Bangsa, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah bagaimana Waka humas mengkomunikasikan program yang akan dilaksanakan dalam manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa pak? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “Ya tentu saya selaku kepala sekolah saya melepaskan perencanaan saya kepada bagian-bagiannya, seperti hal nya humas ya memang mereka sudah ada tugasnya masing-masing. Ketika waka humas ingin menjalankan program tentu terlibat persetujuan dari saya dan tentu

---

<sup>106</sup>Observasi di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

waka humas harus bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah baik komite serta bagian-bagian untuk menyampaikan apa yang akan dilaksanakan”.<sup>107</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Untuk komunikasi alhamdulillah berjalan dengan lancar, baik komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan maupun kepada bawahan begitu juga sebaliknya. Ketika saya selaku waka humas melaksanakan suatu program tentu di bantu oleh semua pihak sekolah dan tentu saya mengkomunikasikannya ke bagian-bagian humas terlebih dahulu seperti komite, pihak sekolah lainnya. Dan juga tentu ada persetujuan dari pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah. Jadi apapun kegiatan yang akan dilaksanakan tentu dikomunikasikan terlebih dahulu kepada perangkat-perangkat sekolah”.<sup>108</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. Beliau mengatakan bahwa:

**Pembina Asrama:** “Untuk komunikasi ya tentu dilakukan oleh kepala sekolah terlebih dahulu, istilahnya bimbingan ataupun aba-aba tentang apa yang akan dilakukan. Kemudian ketika bagian humas ingin melakukan suatu kegiatan dan pelaksanaannya itu tentu harus di komunikasikan oleh pihak-pihak sekolah, seperti saya pembina asrama maka saya juga pasti ada dalam proses penyampaian apa yang akan dilaksanakan itu karena kan sekolah SMAN Modal Bangsa ini sekolah berasrama atau *boarding school* maka ya tidak lepas dari hubungan atau komunikasi dengan saya”.<sup>109</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah Apakah ada sumber daya pendukung dalam pelaksanaan manajemen *publik relation* di sekolah ini pak? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “Ya tentu pasti ada sumber daya pendukung nya, seperti halnya ketika waka humas ingin mengadakan suatu program rapat komite maka ya tentu sumber daya pendukung nya itu harus ada anggotanya kemudian seperti aula sebagai sarana dan prasarana dan kemudian juga seperti anggaran yang dibutuhkan. Intinya ketika waka humas

<sup>107</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

<sup>108</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>109</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

melaksanakan suatu program pasti sekolah memfasilitasi dan memberi sumber daya pendukung agar program tersebut telaksana”.<sup>110</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Ya sudah pasti ada sumber daya pendukung nya, disini dalam melakukan suatu program sudah pasti membutuhkan atau ada sumber daya pendukung untuk tercapainya kegiatan apa yang telah direncanakan sebelumnya misalnya seperti anggaran itu sudah pasti kemudian sarana dan prasarana kemudian seperti adanya dukungan dan bantuan dari pihak sekolah seperti komite kepala sekolah itu juga merupakan suatu sumber daya pendukung dalam pelaksanaan manajemen *publik relation* ini”.<sup>111</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. Pembinas asrama mengatakan bahwa:

**Pembina Asrama:** “ Ya tentu ada sumber daya pendukung, otomotif itu ada sumber daya seperti sarana dan prasarana itu pasti ada, kemudian seperti anggaran itu ada, misalnya fasilitas mobil dari komite, jadi ya memang ada sumber daya pendukung humas itu untuk melaksanakan program kegiatannya”.<sup>112</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah Bagaimana pelaksanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa ini pak? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “Dalam pelaksanaannya tentu pihak humas atau *publik relation* itu melaksanakan program apa yang telah direncanakan sebelumnya, misalnya kegiatan ketika akan mengawali tahun ajaran baru, penerimaan peserta didik baru, kegiatan itu pasti ada rapat orang tua siswa dan disitu lah sekolah, waka humas salah satunya menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan di sekolah ini, ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan lain lain yang menyangkut tentang sekolah ini apalagi sekolah ini kan sekolah yang berbasis asrama, mau dekat mau jauh semua diasramakan disini. Dan juga pihak humas juga menyebarkan berita dan

<sup>110</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

<sup>111</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>112</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

kegiatan yang dilaksanakan di Sosial Media seperti sekolah ini memiliki Website yang bisa di akses oleh masyarakat”.<sup>113</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Ya dalam melaksanakan program tentu saya selaku humas pasti melakukan program apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan program yang di buat yaitu di awal sebelum anak-anak belajar pada semester satu, seiring berjalanya waktu siswa belajar disitulah kita pelaksanaan kan program apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian saya sering menyampaikan berita-berita dan prestasi yang diraih di Koran Harian Serambi Indonesia dan juga di Sosial Media seperti facebook dan Instagram sekolah SMAN Modal bangsa ini juga memiliki Website yang bisa di akses. Hal itu dilakukan sebagai ajang promosi sekolah guna meningkatkan keberadaan sekolah dan masyarakat mengetahui keberadaan sekolah ini”.<sup>114</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen *publik relation* ini pak dan bagaimana tanggapan pihak yang terlibat? apakah mereka memiliki sikap komitmen dalam tugas yang telah ditetapkan? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “Semua terlibat, semua pihak terlibat bukan hanya bagian humas saja tetapi semua terlibat seperti komite, dewan guru, pengawas asrama bahkan tukang kebun dan tukang laundry, karena disini kan sekolah yang berasrama, ya pasti tukang laundry ikut terlibat dalam pelaksanaan manajemen *publik relation* itu karena mereka selalu berinteraksi dengan pihak sekolah dan juga dengan siswa maupun pengawas asrama. Dan mereka menanggapi dan pasti memiliki sikap dan mereka menerima serta mereka memiliki rasa mengerjakan itu harus siap dan menerima dan dalam pelaksanaan manajemen *publik relation* dengan mengupayakan terus menjalankan apa yang telah ditetapkan, dan pasti dilihat lagi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada”.<sup>115</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

<sup>113</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

<sup>114</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>115</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

**Waka Humas:** “Yang terutama terlibat yaitu saya sendiri selaku waka humas, kemudian juga melibatkan ketiga wakil yaitu waka kesiswaan, waka kurikulum dan waka sarana dan prasarana dan juga ya semua pihak yang ada disekolah pastinya. Dan mereka ya siap membantu serta memiliki rasa komitmen dalam menyelesaikan tugasnya serta ya sesuai dengan apa yang mereka emban. Serta ya sesuai dengan strukturnya masing-masing. Seperti saya misalnya untuk selama ini bidang humas memiliki anggota kurang lebih 11 orang dan setiap anggota ya saya limpahkan tugas masing-masing untuk bisa melaksanakan program yang telah di planingkan. Dan tentu anggota yang dipilih adalah anggota yang memang memiliki jiwa kehumasn atau lebih bersifat sosial”.<sup>116</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. Pembina asrama mengatakan bahwa:

**Pembina Asrama:** “Ya pastinya yang terlibat tentu waka humas karena itu memang bidangnya, kemudian ya pasti kepala sekolah sebagai pimpinan, serta pihak-pihak sekolah lainnya yang siap membantu lah walaupun kan tugasnya. Ya seperti waka kesiswaan, dan waka kesiswaan juga membantu kami di bagian asrama walaupun bukan di segi tugasnya. Kemudian misalnya siswa di asrama mengadakan rihlah (jalan-jalan) maka waka humas siap membantu untuk mengawasi kegiatan. Apalagi kami di bagian asrama mengalami kekurangan tenaga dalam bidang keasramaan. Dan tentu pasti memiliki sikap rasa komitmen yang baik dalam melaksanakan tugas yang telah di berikan”.<sup>117</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah adalah Apakah dalam pelaksanaan manajemen *publik relation* sudah sesuai dengan visi dan misi yang ada dan telah terlaksana secara maksimal pak? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “Jika ditanya apakah sesuai dengan visi dan misi ya ada juga hal yang harus di tinjau. Dan manajemen *publik relation* yang kita lakukan disini artinya paling tidak sudah mengenal pada tuntutan-tuntutan kebutuhan kita. Misalnya saya ada tuntutan-tuntutan tertentu, ada hal yang kadang-kadang saya ada kebutuhan tertentu dan harus di sampaikan, dan tuntutan itu tentu berupaya dilakukan dan manajemen *publik relation* ini kita mengupayakan, tetapi kan tingkat kepuasannya yang relatif”.<sup>118</sup>

<sup>116</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>117</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

<sup>118</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Visi dan Misi itu kan tujuan sekolah secara umum, namun pasti ada dalam visi dan misi itu bagian-bagian di dalamnya termasuk humas. Akan tetapi ya dalam pelaksanaannya itu ya harus sesuai dengna tuntutan kebutuhan yang ada lagi tetapi juga melihat visi dan misi yang ada. Jika ditanya apakah sudah dilakukan secara maksimal ya tentu kami menjawab ya sudah, tetapi kan kita selaku manusia jauh dari kata sempurna tetapi kami selaku pihak sekolah dan saya terutama bidang humas ya saya mengupayakan untuk lebih maksimal”.<sup>119</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. Pembina asrama mengatakan bahwa:

**Pembina Asrama:** “Ya tentu sesuai dengan visi dan misi yang ada karena kan kita berpatokan dengan hal itu, tetapi di lihat dari situasi dan kondisi yang ada lagi. Kemudian jika di tanya apakah sudah maksimal ya bisa dikatakan sudah namun ya pasti ada sisi yang tidak terlaksana secara maksimal, seperti kurang nya tenaga pada bagian asrama ya seperti itulah bisa dikatakan”.<sup>120</sup>

Segala bentuk wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi dan data dokumentasi yang peneliti lakukan. Pelaksanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa yaitu melibatkan banyak pihak dan juga pelaksanaan dilakukan dengan mengkomunikasikan dengan pihak yang ada di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pelaksanaan dilakukan seperti rapat komite, rapat ketika memasuki ajaran baru dan juga ketika penerimaan peserta didik baru.<sup>121</sup>

<sup>119</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021

<sup>120</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

<sup>121</sup>Hasil Observasi di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar pada tanggal 26 maret 2021

### 3. Evaluasi Manajemen *Publik Relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding School* Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

Setiap kegiatan yang telah dilakukan tentu membutuhkan evaluasi untuk memastikan apakah seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dipelaksanaan kan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan pendidikan. Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program yang telah direncanakan, sehingga dengan adanya evaluasi dapat dijadikan suatu perbandingan program yang telah direncanakan dengan pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN Modal Bangsa, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah Apakah program telah direncanakan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan telah berjalan secara maksimal pak? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “Berbicara tentang apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan maka ya pasti sudah, namun ya di dalamnya tentu ya pasti ada hal-hal yang tidak sesuai, sehingga harapan tidak sesuai secara sempurna, dan ya kita tau bahwa kepuasan itu berbeda tergantung dari sudut pandang mana kita dilihat. Namun ya kami berusaha untuk memperbaiki ke depan dan melakukannya secara maksimal”.<sup>122</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Ya tentu kita berharap program yang sudah kita buat itu kita laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, namun dalam dalam perjalanannya ada juga yang tidak sesuai dengan program yang kita buat, dan disitu lah butuh yang namanya kritikan, perbaikin seperti itu. Intinya

<sup>122</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

ya pasti belum maksimal dan kami ya berupaya untuk ke depan lebih maksimal”.<sup>123</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. Pembina asrama mengatakan bahwa:

**Pembina Asrama:** “Ya menurut saya yang saya lihat ya sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan apa yang direncanakan, walaupun ada satu dua hal yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, hal itu ya tergantung situasi dan kondisinya lagi. Kalau ditanya terlaksana secara maksimal atau tidak ya pasti kita jawab sudah maksimal, tetapi ya istilahnya jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berasrama lainnya pasti kami ada kekurangan yang menyebabkan kegiatan tidak terlaksana secara maksimal. Misalnya ya itu tadi minimnya tenaga di asrama atau pengawas asrama lah istilahnya”.<sup>124</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah Bagaimana *publik relation* itu mengevaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan pak dan siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi sehingga sekolah ini mampu meningkatkan eksistensinya pak? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “ Kegiatan evaluasi itu dilakukan ketika awal tahun pembelajaran, seiring dengan akan dilakukannya perencanaan, evaluasi dilakukan pada saat raker atau rapat kerja, sebelum masuk tahun ajaran berikutnya kita memang melakukan evaluasi sehingga apa yang telah dilakukan itu selama setahun ajaran kita bisa dibandingkan dengan apa yang akan direncanakan kedepan. Dan pada saat raker atau rapat kerja itulah evaluasi dilakukan, dan evaluasi itu banyak melibatkan banyak pihak terutama pihak sekolah. Dimana raker atau rapat kerja merupakan pusat mediasi berbagai hal yang kami bahas pada tahun berikutnya. Dan evaluasi yang dilakukan tentu melihat perencanaan yang telah dibentuk pada saat raker atau rapat kerja, dengan evaluasi ini kita dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilannya apakah sesuai dengan tuntutan kebutuhan atau tidak”.<sup>125</sup>

<sup>123</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>124</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

<sup>125</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Yang pertama yang dilakukan yaitu kita duduk rembuk dengan rakan-rakan pihak sekolah dan kita sepakati program yang sudah kita atur sedemikian rupa. Pada saat evaluasi itulah kita menelaah program-program mana yang sudah berjalan dan mana yang tidak berjalan. Dan yang berjalan tentu program nya akan kita pertahankan dan yang tidak jalan ya tentu akan di evaluasi, kita tela’ah dan telusuri mengapa program itu tidak berjalan. Sehingga dengan adanya evaluasi itu lah pihak sekolah dapat membandingkan tentang keberhasilan program yang telah dilakukan dengan program yang akan dibuat selanjutnya”.<sup>126</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. Pembina asrama mengatakan bahwa:

**Pembina Asrama:** “Biasanya evaluasi dilakukan pada tahun ajaran baru, apakah ada hal-hal yang kurang atau pun hal-hal yang harus diperbaiki itu dievaluasi secara bersama-sama. Istilahnya evaluasi pada saat ada rapat deman guru yang dihadiri oleh kepala sekolah, humas, kesiswaan, komite, bagian sarana dan prasarana, kurikulum maupun pengawas asrama. Dan evaluasi itu juga menjelaskan tentang program-program apa yang telah terlaksana dan yang tidak terlaksana sehingga itulah yang menjadi bahan evaluasi”.<sup>127</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah apa saja upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan manajemen *publik relation* agar mampu meningkatkan eksistensi sekolah yang berbasis *boarding school* ini pak? Kepala sekolah mengatakan bahwa:

**Kepala Sekolah:** “Upaya yang kami lakukan adalah tetap terus melakukan yang terbaik untuk siswa, masyarakat dan lingkungan. Kemudian kami selaku pemberi layanan pendidikan kepada masyarakat terus memperhatikan kebutuhan dan tuntutan yang ada serta akan terus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dan mengikuti perkembangan zaman. Apalagi sekolah yang memang berasrama ini merupakan sekolah yang dituntut untuk memberi dua pelayanan baik itu

<sup>126</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>127</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

layanan tentang pengetahuan umum serta pengetahuan dalam bidang agama.<sup>128</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas (*publik relation*). Waka humas mengatakan bahwa:

**Waka Humas:** “Upaya yang kami lakukan yaitu mempertahankan sekolah ini untuk terus digemari masyarakat menjadi sekolah favorit dan diakui keberadaannya, kemudian mempertahankan program yang sudah berjalan, terus menyebarkan informasi kepada masyarakat baik itu melalui website SMAN Modal Bangsa yang bisa di akses. Kemudian berusaha untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat”.<sup>129</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina asrama selaku pengelola *boarding school*. Pembina asrama mengatakan bahwa:

**Pembina Asrama:** “Ya upaya kami sebagai pihak sekolah ya akan terus memberi kepuasan terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat. Kemudian ya kami berupaya untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang berjalanya proses pembelajaran. Serta memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Apalagi asrama yang memang dituntut untuk memberi dua pengetahuan sekaligus yaitu pengetahuan umum dan pengetahuan tentang ilmu agama”.<sup>130</sup>

Segala bentuk wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi dan data dokumentasi yang peneliti lakukan. Manajemen *publik relation* selalu melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan, sehingga dengan adanya evaluasi manajemen publik relation mampu melihat hasil yang di raih. Evaluasi dilakukan ketika akhir semester dan ketika akan mengikuti proses pembelajaran tahun ajaran baru. Sehingga hasil

<sup>128</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 1 April 2021.

<sup>129</sup>Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 26 Maret 2021.

<sup>130</sup>Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, 29 Maret 2021.

yang diraih dapat dijadikan perbandingan dari hasil sebelumnya untuk dilakukan perbaikan serta dalam perumusan perencanaan yang akan datang.<sup>131</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Manajemen *Publik Relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding School* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

Dalam manajemen *publik relation* pasti diawali dengan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan bagaimana pentingnya manajemen *publik relation* dalam lingkup pendidikan, apalagi berkembangnya lembaga pendidikan yang begitu pesat. Sehingga sangat penting bagaimana sebuah lembaga pendidikan mampu meningkatkan eksistensinya maka dari itu manajemen *publik relation* sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

##### 1. Pengenalan Situasi

Perencanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar diawali dengan mengenali dan memahami situasi yang ada serta memahami tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Memahami lingkungan dan situasi serta kebutuhan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum melakukan perencanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardianto dalam Titi Nur Vidyarini bahwa kunci pertama dalam menyusun suatu rencana secara logis adalah pemahaman terhadap situasi yang ada.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup>Observasi di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.

<sup>132</sup>Titi Nur Vidyarini & Astri Yogatama dkk, *Public Relations Sebuah Pengantar*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2021), h.38

## 2. Penetapan Tujuan

Setelah memahami situasi dan kondisi serta tuntutan kebutuhan yang ada di lingkungan masyarakat SMAN Modal Bangsa melakukan penetapan tujuan. Dimana penetapan tujuan ini merupakan suatu sasaran yang harus dicapai oleh sekolah sebagai suatu patokan dalam melaksanakan kegiatan sehingga perencanaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Penetapan tujuan yang dilakukan pada perencanaan manajemen publik relation di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar yaitu untuk:

- a) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilakukan/program yang akan dilakukan di sekolah.
- b) Terciptanya kerja sama dengan pihak universitas.
- c) Terciptanya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.
- d) Mendapatkan dukungan dari masyarakat terhadap program sekolah.
- e) Menciptakan kerja sama antara sekolah dan masyarakat.
- f) Masyarakat timbul rasa memiliki terhadap berdirinya sekolah.
- g) Memperkuat kemitraan dengan pihak luar sekolah yaitu masyarakat dan instansi atau lembaga pemerintahan maupun nonpemerintahan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ardianto dalam Titi Nur Vidyarini bahwa Penetapan tujuan dilakukan untuk mengubah citra dan reputasi organisasi atau perusahaan di mata publik dengan adanya aktivitas baru yang dilakukan organisasi. Untuk menciptakan, meningkatkan dan memelihara identitas dan citra organisasi atau perusahaan. Untuk memperbaiki hubungan antara organisasi atau perusahaan dengan publiknya. Untuk menyebarluaskan cerita sukses yang dicapai organisasi kepada publik sehingga mendapat pengakuan.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup>Titi Nur Vidyarini & Astri Yogatama dkk, *Public Relations Sebuah Pengantar*,,,,h.39.

### 3. Penetapan Khalayak Sasaran

Dalam perencanaan manajemen *publik relation* SMAN Modal Bangsa Aceh Besar setelah melakukan penetapan tujuan tentu memiliki sasaran dari penetapan tujuan, yaitu yang menjadi sasaran atas tujuan yang telah ditetapkan yaitu siswa yang utama kemudian guru-guru serta pihak luar seperti masyarakat sekitar dan juga lembaga maupun instansi pemerintahan dan nonpemerintahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardianto dalam Titi Nur Vidyarini bahwa pembatasan khalayak merupakan suatu hal yang penting, suatu organisasi harus menentukan sebagian diantaranya yang paling sesuai atau yang paling dibutuhkan.<sup>134</sup>

### 4. Pemilihan Teknik

Perencanaan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar manajemen *publik relation* memilih teknik dalam *publik relation* seperti membuat berita yang kemudian dipublikasikan di Koran Serambi Indonesia, Media Sosial seperti Facebook dan Instagram, kemudian mengundang narasumber seperti alumni, orang tua siswa, dan juga *stakeholder* untuk memberikan masukan terhadap program yang akan direncanakan walaupun mereka bukan pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardianto dalam Titi Nur Vidyarini bahwa pemilihan teknik atau media dalam proses manajemen publik relation dapat digunakan satu atau lebih media-media yang disesuaikan dengan

---

<sup>134</sup>Titi Nur Vidyarini & Astri Yogatama dkk, *Public Relations Sebuah Pengantar*,,,,h.40.

tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan program seperti media massa, media online, media cetak, audio visual, radio, televisi, pameran.<sup>135</sup>

#### 5. Perencanaan Anggaran

Di dalam perencanaan SMAN Modal Bangsa Aceh Besar memiliki anggaran tersendiri dimana anggaran tersebut di dapat dari subsidi Pemerintah Daerah Aceh kemudian di alokasikan sesuai tingkat kebutuhan yang ada. Anggaran direncanakan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang diperlukan dalam melaksanakan suatu program. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardianto dalam Titi Nur Vidyarini bahwa perencanaan dilakukan untuk mengetahui berapa banyak dana yang diperlukan dalam membiayai suatu program, untuk mengetahui fungsi anggaran sebagai pedoman atau daftar kerja yang harus dipenuhi.<sup>136</sup>

#### 6. Pengukuran Hasil

Perencanaan yang dilakukan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar dilakukan dengan membandingkan hasil perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardianto dalam Titi Nur Vidyarini bahwa pengukuran hasil evaluasi adalah teknik penelitian guna mengevaluasi hasil. Evaluasi hasil dapat dilakukan selama proses pelaksanaan program dengan membandingkan target dan hasil yang dicapai.<sup>137</sup>

Terkait dengan uraian di atas maka perencanaan manajemen *publik relation* di lihat dari beberapa aspek yaitu pengenalan situasi, menetapkan tujuan,

---

<sup>135</sup>Titi Nur Vidyarini & Astri Yogatama dkk, *Public Relations Sebuah Pengantar*,,,,h.41.

<sup>136</sup>Titi Nur Vidyarini & Astri Yogatama dkk, *Public Relations Sebuah Pengantar*,,,,h.41.

<sup>137</sup>Titi Nur Vidyarini & Astri Yogatama dkk, *Public Relations Sebuah Pengantar*,,,,h.42.

menetapkan khalayak sasaran pemilihan teknik *publik relation*, perencanaan anggaran serta adanya pengukuran hasil evaluasi yang telah dilakukan. Sehingga dalam merencanakan suatu program dapat berjalan dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Program yang direncanakan yang kemudian dilaksanakan dalam manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar yaitu; MOC (*Mosa Olympiad Competetion*) yang terdiri dari empat bidang yang diperlombakan yaitu Matematika, Fisika, Biologi dan Bahasa Inggris. Dan peraih ranking teratas akan mendapatkan Medali dan *Golden Ticket*. Bagi peraih *Golden Ticket* wajib hadir untuk mengikuti Tes Wawancara dan Tes Kesehatan sebelum menempuh pendidikan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.

Adapun perencanaan manajemen *publik relation* juga mengacu pada unsur-unsur manajemen pendidikan menurut Usman yaitu 7M+1I (*man, material, machine, money, method, market, minute, and information*).<sup>138</sup>

- 1) *Man* (Manusia)  
Dalam perencanaan *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar dengan melibatkan seluruh pihak sekolah yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ahli dan profesional pada bidangnya.
- 2) *Material* (Bahan)  
Dalam perencanaan *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh besar menggunakan bahan seperti sarana dan prasarana sebagai penunjang terlaksana suatu program.
- 3) *Machine* (Mesin)  
Dalam perencanaan *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar menggunakan alat yang mendukung terlaksana suatu program seperti teknologi atau media-media yang menggunakan teknologi.
- 4) *Money* (Anggaran)  
Dalam perencanaan *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar perencanaan anggaran dilakukan untuk melihat perhitungan biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.
- 5) *Method* (Metode)

---

<sup>138</sup>Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017),h.4

Dalam perencanaan *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar perencanaan dilakukan untuk merumuskan cara atau langkah dalam pelaksanaan suatu program.

6) *Minute* (Waktu)

Perencanaan *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar dilakukan untuk menentukan waktu kegiatan suatu program agar program dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

7) *Market* (Pasar)

Perencanaan manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar dilakukan berdasarkan situasi yang ada dengan melihat persaingan pembaharuan lembaga pendidikan.

8) *Information* (Informasi)

Perencanaan manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar dilakukan dengan berdasarkan informasi atau data yang ada dan diterima yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan.



Gambar 4.1: *Publik relation* melakukan kegiatan rapat komite bersama kepala sekolah dan para pihak sekolah di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

## 2. Pelaksanaan Manajemen *Publik Relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding School* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

Pelaksanaan merupakan suatu upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dimana pelaksanaan dilakukan dengan berbagai arahan serta dukungan dan motivasi sehingga setiap pihak yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan atau program sesuai dengan tugas, peran serta tanggungjawab yang di emban. Pelaksanaan juga merupakan suatu proses yang digunakan untuk memastikan terlaksananya suatu program kegiatan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu program dan tercapainya program tersebut. Prosesnya memantau kegiatan harian dalam pelaksanaan Humas.

#### 1. Komunikasi (*Communication*)

Pelaksanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar sudah terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pihak sekolah. *Publik relation* yang ada di SMAN Modal Bangsa mengkomunikasikan atau menyampaikan program atau kegiatan yang akan di lakukan di sekolah baik itu kepada pihak sekolah maupun lingkungan masyarakat dengan menginformasikan melalui website resmi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar serta melalui media sosial yaitu Facebook dan Instagram.

Dalam menyampaikan suatu program kegiatan maka pihak *publik relation* yang ada di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar melakukan komunikasi dengan baik dimana komunikasi dilakukan terlebih dahulu kepada kepala sekolah selaku pimpinan lembaga, kemudian kepada pihak yang ada disekolah baru kepada pihak luar baik kepada masyarakat maupun instansi atau lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Hubbeis dalam Rumsari Hadi Sumarto bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung maupun tidak

langsung, proses penyampaian arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan baik sengaja maupun tidak sengaja.<sup>139</sup>

## 2. Ketersediaan sumber daya (*resources*)

Dalam proses pelaksanaan manajemen *publik relation* tentu memerlukan sumber daya pendukung dalam pelaksanaannya. SMAN Modal Bangsa Aceh Besar memiliki sumber daya pendukung dalam melaksanakan program yaitu sarana dan prasarana yang memadai, adanya anggaran, waktu, serta adanya media sosial dalam penyebaran informasi serta memberitakannya dalam bentuk berita yang dicetak pada Koran Serambi Indonesia maupun mempublikasikan melalui website resmi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward dkk dalam Rosady yang mengatakan bahwa sumber daya pendukung dalam melaksanakan suatu kebijakan yaitu sumber daya manusia, informasi, kewenangan, sarana dan prasarana dan biaya.<sup>140</sup>

## 3. Sikap dan komitmen pelaksana program (*Disposition*)

Dalam pelaksanaan *publik relation* dilakukan pemberian tugas, dimana anggota yang ditunjuk untuk mengemban tugas mereka memiliki sikap komitmen dalam melaksanakan tugasnya bahkan mereka yang bukan tugasnya pun ikut serta membantu proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward dkk dalam Rosady yang

---

<sup>139</sup>Rumsari Hadi Sumarto, *Komunikasi dalam Kegiatan Public Relations*, Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi, Vol.46 No.1, 2016.

<sup>140</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik Relation & Komunikasi*,,h.217.

mengatakan bahwa sikap dan komitmen berkaitan dengan ketersediaan pelaksana program dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>141</sup>

#### 4. Struktur birokrasi (*bureaucratic structure*)

Dalam sebuah lembaga pendidikan pasti memiliki struktur tugas yang sesuai berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Karena tanpa adanya pembagian tugas sebuah perencanaan tidak akan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan manajemen *publik relation* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar memiliki struktur tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward dkk dalam Rosady yang mengatakan bahwa struktur birokrasi menjelaskan susunan tugas dan para pelaksana suatu program, memecahkan dalam rincian tugas serta menetapkan prosedur standar operasi.<sup>142</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka pelaksanaan manajemen *publik relation* akan berjalan dengan baik apabila praktisi Humas memiliki kemampuan yang Handal dalam melaksanakan manajemen *publik relation*. Manajemen *publik relation* dilakukan berdasarkan ilmu dan pengalaman yang dialami. Sehingga dalam meningkatkan keberadaan suatu lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan baik sehingga suatu lembaga pendidikan diketahui dan diakui keberadaannya oleh masyarakat.



Gambar 4.2: *Publik relation* melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi luar.

<sup>141</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik Relation & Komunikasi*,,h.219.

<sup>142</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Publik Relation & Komunikasi*,,h.219.

### 3. Evaluasi Manajemen *Publik Relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis *Boarding School* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

Evaluasi merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan dalam kegiatan apa pun, karena evaluasi ditunjuk sebagai suatu proses untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, kemudian dilaksanakan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Pada dasarnya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan seluruh kegiatan terlaksana dan berlangsung sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Karena evaluasi dimaksudkan untuk melihat hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan.

Kegiatan evaluasi di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar dilakukan untuk melihat dan membandingkan apakah kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan oleh *publik relation* pada saat awal tahun ajaran baru atau semester satu (1). Kegiatan evaluasi ini melibatkan kepala sekolah tentunya sebagai pimpinan kemudian melibatkan wakil kepala sekolah seperti wakil bagian kurikulum, saran dan prasarana, kesiswaan, pengawas atau pembina asrama, serta guru-guru. Evaluasi dilakukan dengan duduk bersama pihak-pihak yang ada di sekolah yang dalam proses evaluasi itu dilakukan pada saat raker atau rapat kerja. Proses evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program yang telah di laksanakan sehingga bisa menjadi bahan perbandingan dalam perumusan perencanaan untuk tahun yang akan datang. Dengan adanya evaluasi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar mengetahui keberhasilan dan kegagalan atas program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi yang dilakukan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar yaitu mengacu pada *goal oriented evaluation model* yaitu model evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler yang berorientasi pada tujuan suatu program yang akan dilakukan. Dengan dilakukan model evaluasi ini, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tersebut sudah terlaksana atau tercapai.<sup>143</sup>



---

<sup>143</sup>Mardiyah & Syarifuddin, *Model-Model Evaluasi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan & Konseling, Vol.02 No.01.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Manajemen *Publik relation* dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar” maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar saat ini sudah direncanakan dengan baik, diantaranya yaitu dalam meningkatkan eksistensinya *publik relation* mampu merencanakan suatu program kegiatan berdasarkan situasi dan tuntutan kebutuhan yang ada pada lingkungan masyarakat. Serta mampu menetapkan tujuan yang sesuai dengan sasaran yang dituju. Selain itu juga *publik relation* juga mampu dalam memilih teknik perencanaan seperti membuat berita yang kemudian dipublikasikan melalui Media cetak maupun Media Sosial, seperti mempublikasikan kedalam Koran Serambi Indonesia serta memberikan informasi melalui website yang bisa di akses oleh masyarakat. Selain itu juga *publik relation* mampu menyusun suatu perencanaan dengan membandingkan hasil yang telah dicapai sebelumnya sehingga proses perencanaan yang dibuat akan semakin baik.
2. Pelaksanaan manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya *publik*

*relation* telah mampu mengkomunikasikan program dengan baik, baik itu kepada kepala sekolah maupun kepada pihak yang ada di sekolah dan lingkungan masyarakat. Dan juga dapat melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaannya sehingga pihak sekolah maupun lingkungan masyarakat mengetahui program yang dilaksanakan. Pelaksanaan manajemen *publik relation* juga telah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai kemudian tersedianya biaya, waktu serta dukungan dari media seperti pers yang mau membuat berita tentang kegiatan yang telah dilakukan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar. Dalam pelaksanaannya *publik relation* juga memiliki tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu menyelesaikan tugas yang telah di berikan serta memiliki rasa komitmen dalam melaksanakan tugasnya.

3. Evaluasi manajemen *publik relation* dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis *boarding school* di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar sudah dilakukan cukup baik yakni dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru. Evaluasi dilakukan pada saat rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah tentunya sebagai pimpinan kemudian wakil kepala sekolah baik kesiswaan, sarana dan prasarana, kurikulum, pembina asrama dan guru-guru serta pihak sekolah lainnya. Hal ini dilakukan untuk membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Sehingga dapat mengetahui program apa yang berjalan dan program apa yang tidak berjalan. Bila dalam pelaksanaannya terjadi kesalahan atau tidak sesuai dengan perencanaan, maka

akan segera dilakukan perbaikan dan program yang telah terlaksana akan tetap dipertahankan.

## **B. Saran**

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan di atas, dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi pertimbangan, saran tersebut diantaranya:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar agar terus menjadi pemimpin yang dapat mempertahankan dan meningkatkan kerjasama dengan seluruh pihak yang ada di sekolah maupun lingkungan masyarakat.
2. Diharapkan kepada waka humas di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, agar mampu mempertahankan dan terus menjadi praktisi Humas yang handal dalam melakukan manajemen *publik relation*, serta diharapkan kepada waka humas agar sekiranya untuk melakukan evaluasi kegiatan dengan melakukan tahap-tahap evaluasi baik itu pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap efek, hal ini dilakukan guna untuk memaksimalkan kegiatan kehumasan yang dilakukan.
3. Diharapkan kepada pembina asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar, agar terus mempertahankan kerjasama dengan pihak sekolah agar suatu program dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama namun dalam cakupan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Jabar, *Peranan Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan*, Dosen Kopertis Wilayah-1. Dpk pada ATIEI Banda Aceh.
- Afifuddin, 2014, *Manajemen Personalia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Alam, 2007, *Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Amin Yusuf, 2014, *Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat*, Jurnal Penelitian pendidikan, Vol.31 No.2.
- Bachtiar Mohammad, Hassan Abu Bakar & Nik Adzrieman Abdul Rahman, 2007 *Relathionsip Between Corporate Identity and Corporate Reputation a Case of a Malaysain Higher Education Sector*, *Jurnal of Marketing Management*.
- Baharuddin & Makin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang, UIN-Maliki Press.
- Deden Saeful Ridwan, 2020, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1985/1985, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci *Al-Qur'an* Departemen Agama R.I Pelita IV.
- Diet. A. Sahertian, 2006, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Donni Juni Priansa, 2017, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*, Bandung: Pustaka Setia.
- E.Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth Goenawan Ananto, 2015, *Metodologi Penelitian Untuk Publik relation*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Erwin Indrioko, 2016, *Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Derasnya Perubahan*, Vol 3, No.1.
- Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Leutikaprio.
- Firsan Nova, 2009, *Crisis Public Relations*.

- Hengki Mangining Parulian Simarmata dkk, 2021 *Organisasi Manajemen dan Kepemimpinan*, Yayasan Kita Menulis.
- Juhji skk, 2020, *Manajemen Humas Sekolah*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Juhji, dkk, 2020, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Keith Butterick, *Pengantar Publik relations Teori dan Praktik*, 2014, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, 2017, *Teori Public Relations perspektif Barat dan Lokal*, Jakarta: Kencana.
- M.Echols John, Hasan Shadili, 1996, *An english-indonesian*, Jakarta: Gramedia.
- M.Fikri Akbar, Yuli evadianti dkk, 2021, *Public Relations*, Bantul: Ikatan Guru Indonesia.
- Maksudin, 2013, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding school*, UNY Press.
- Malayu S.P Hasibuan dalam Aras Solong, 2020, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Mardiyah & Syarifuddin, *Model-Model Evaluasi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan & Konseling, Vol.02 No.01.
- Maria Assumpta Rumanti, 2005, *Dasar-Dasar Publik relation*, Jakarta: Grasindo.
- Morissan, 2008, *Manajemen Publik relation*, Jakarta: Kencana.
- Muhaimin, 2011, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah*, Jakarta: kencana.
- Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, 2012 *Belajar & Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, yogyakarta: teras.
- Muhammad Kristiawan, 2017, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama
- Munirwan Umar, 2016, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam pendidikan*, Jurnal Edukasi, Vol 2, No.1.
- Nina Siti Salmaniah Siregar, 2021, *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islama*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

- Novrian Satria Perdana dkk,2018, *Pengelolaan Sekolah Berasrama*,Jakarta: Puslitjakdikbud.
- Putri Astuti ,2019, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Qori Kartika, 2017, *Dinamika Lembaga Pendidikan Mempertahankan Eksistensi Pada Era Kompetitif* , Jurnal Of Islamic Education Management, Vol.3,No.1.
- Roni Angger aditama, 2020 ,*Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, Malang: AE Publishing.
- Rosady Ruslan, 2012, *Manajemen Publik relation & Media Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rumsari Hadi Sumarto, 2016, *Komunikasi dalam Kegiatan Public Relations*, Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi, Vol.46 No.1.
- Saefullah, 2014, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Saifur Rizal, 2019, *Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.3 No.1.
- Saifur Rizal,2019, *Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.3 No.1.
- Sri Marmoah, 2018, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*,Yogyakarta: Budi Utama.
- Sudirman Anwar dkk, 2019, *Manajemen Perpustakaan*,Riau: Indragiri.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto,2012 *Hubungan sekolah dengan Masyarakat (scool public relation)*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafril & Zelhendri, 2017, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok:Kencana.
- Tirya Yogi Aulia, 2020, *pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Nacella Publishing.
- Titi Nur Vidyarini & Astri Yogatama dkk, 2021, *Public Relations Sebuah Pengantar*,Jawa Timur:Qiara Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin dalam James Dan Philips,2014, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*,Bandung:Pustaka Setia.

Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, 2015, *Manajemen Public Relation*, Bandung: Pustaka Setia.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**NOMOR: B-11433/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020**

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2005, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 3 September 2020

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
1. Yusri M. Daud sebagai Pembimbing Pertama  
2. Tihalimah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Rika Pratiwi

NIM : 170 206 019

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Publik Relation dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan).
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Ditetapkan : Banda Aceh

Padjangan 11 Desember 2019





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3529/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
SMAN Modal Bangsa Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIKA PRATIWI / 170206019**  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Jl. Rukoh Utama Lr. Lhok Bangsa Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Publik Relation dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Maret 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : [disdikacehprov.go.id](http://disdikacehprov.go.id), Email : [disdik@acehprov.go.id](mailto:disdik@acehprov.go.id)

Nomor : 070 / B / 1695 / 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 29 Maret 2021  
Yang Terhormat,  
Kepala SMAN Modal Bangsa  
Kabupaten Aceh Besar  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3529/UN.08/FTK.1/TL.00/03/2021 tanggal, 18 Maret 2021 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Rika Pratiwi  
NIM : 170206019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **"MANAJEMEN PUBLIK RELATION DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI SEKOLAH BERBASIS BOARDING SCHOOL DI SMAN MODAL BANGSA ACEH BESAR"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN  
PKLK

Drs. AMIRUDDIN  
PEMBINA Tk.I  
NIP. 19660917 199203 1 003



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI MODAL BANGSA ACEH



Alamat : Jl. Bandara Sit. Iskandar Muda Km. 12,5 Desa Cot Geundret Kec. Blang Bintang 23372, Telp. (0651) 32517  
email : info@sman-modalbangsa.sch.id, website : www.sman-modalbangsa.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 423.6/K.SMA-MB/1970 /2021**

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Modal Bangsa Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rika Pratiwi  
NIM : 170206019  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Nama Pendidikan Tinggi : UIN Ar-Raniry  
Alamat : Jl. Rukoh Utama Lr. Lhok Bangka  
Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melakukan penelitian pada SMA Negeri Modal Bangsa tanggal 18 Maret s.d 03 April 2021 dengan Judul Penelitian "**Manajemen Publik Relation dalam Meningkatkan Eksistensi Sekolah Berbasis Boarding School di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar**".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Blang Bintang, 03 April 2021  
KEPALA SMA NEGERI MODAL BANGSA  
  
JAMALUDDIN, S.Pd., M.Pd.  
C PEMBINA TK.  
NIP. 19680403 199412 1 006

INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN *PUBLIK RELATION* DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI SEKOLAH BERBASIS *BOARDING SCHOOL* DI SMAN MODAL BANGSA ACEH BESAR

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN		
			KEPALA SEKOLAH	WAKA HUMAS	PEMBINA ASRAMA
1	Bagaimana perencanaan manajemen <i>publik relation</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan situasi</li> <li>2. Penetapan tujuan</li> <li>3. Penetapan khalayak sasaran</li> <li>4. Pemilihan teknik <i>publik relation</i></li> <li>5. Perencanaan anggaran</li> <li>6. Pengukuran hasil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>2. Bagaimana sejarah berdirinya SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>3. Kapan sekolah SMAN Modal Bangsa menjadi sekolah yang berbasis <i>boarding school</i>?</li> <li>4. Apa tujuan diterapkannya sistem <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>5. Bagaimana tanggapan pihak sekolah maupun masyarakat tentang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan diterapkannya manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>3. Apa saja yang direncanakan dalam manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>4. Kapan perencanaan manajemen <i>publik relation</i> dilaksanakan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>5. Apakah dalam perencanaan manajemen <i>publik relation</i> sesuai dengan visi dan misi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>6. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan diterapkannya sistem <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>2. Bagaimana perencanaan sekolah berbasis <i>boarding school</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>3. Apakah dalam perencanaan manajemen <i>publik relation</i> sesuai dengan visi dan misi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>5. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan sekolah</li> </ol>

			<p>perubahan sekolah menjadi sekolah yang berbasis <i>boarding school</i>?</p> <p>6. Apa tujuan diterapkannya manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>7. Kapan perencanaan manajemen <i>publik relation</i> dilakukan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>8. Kapan manajemen <i>publik relation</i> diterapkan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>9. Apakah dalam perencanaan manajemen <i>publik relation</i> sesuai dengan visi dan misi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>10. Siapa saja yang</p>	<p>manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>7. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>8. Apa saja kegiatan-kegiatan manajemen <i>publik relation</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>9. Bagaimana perencanaan kegiatan manajemen <i>publik relation</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>10. Dalam melakukan perencanaan manajemen <i>publik relation</i>, bagaimana bapak/ibu melihat situasi yang ada sehingga perencanaan dapat dilakukan?</p> <p>11. Bagaimana pemilihan teknik yang tepat dalam melakukan</p>	<p>berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------

			<p>terlibat dalam perencanaan manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>11. Dalam melakukan perencanaan manajemen <i>publik relation</i>, Bagaimana bapak/ibu mengenal situasi yang ada sehingga perencanaan dapat dilakukan?</p> <p>12. Bagaimana bapak/ibu menetapkan tujuan dalam melakukan perencanaan manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>13. Apakah ada teknik khusus dalam melakukan perencanaan</p>	<p>perencanaan manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>12. Dalam melakukan perencanaan manajemen <i>publik relation</i>, apakah terdapat perencanaan anggaran sebelum penetapan tujuan manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>13. Bagaimana pemilihan tujuan sasaran khalayak yang tepat dalam melakukan perencanaan manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>14. Apakah ada perbandingan hasil program yang telah dilaksanakan sebelumnya, sebelum melakukan perencanaan manajemen <i>publik relation</i> yang akan datang?</p>	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>manejmen <i>publik relation</i>?</p> <p>14. Apakah ada perumusan anggaran dalam melakukan perencanaan manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>15. Dalam melakukan perencanaan, apakah ada perbandingan pengukuran hasil dari kegiatan atau program yang telah dilaksanakan sebelumnya?</p>		
2	<p>Bagaimana implementasi manajemen <i>publik relation</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal</p>	<p>1. Komunikasi</p> <p>2. Ketersediaan sumber daya</p> <p>3. Sikap dan komitmen pelaksana program</p> <p>4. Struktur birokrasi</p>	<p>1. Bagaimana bapak/ibu mengkomunikasikan program yang akan dilaksanakan dalam manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan pihak yang terlibat</p>	<p>1. Apakah dalam melakukan program manajemen <i>publik relation</i> komunikasi dapat berjalan dengan baik?</p> <p>2. Apakah dalam implementasi manajemen <i>publik relation</i> telah sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan?</p> <p>3. siapa saja yang terllibat</p>	<p>1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>2. Apakah dalam</p>

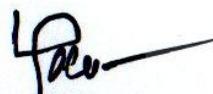
	Bangsa Aceh Besar?		<p>dalam pelaksanaan kegiatan manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>3. Apakah dalam perencanaan manajemen <i>publik relation</i> sesuai dengan visi dan misi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>4. Apakah dalam implementasi manajemen <i>publik relation</i> telah terlaksana sesuai dengan perencanaan?</p> <p>5. Apakah dalam implementasi manajemen <i>publik relation</i> telah disediakan sumber daya pendukung dalam pelaksanaannya?</p> <p>6. Bagaimana implementasi</p>	<p>dalam pelaksanaan manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>4. Apakah implementasi manajemen <i>publik relation</i> sesuai dengan visi dan misi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>5. Apakah dalam implementasi program manajemen <i>publik relation</i> telah sesuai dengan struktur dan tugasnya masing-masing?</p> <p>6. Apakah dalam melaksanakan manajemen <i>publik relation</i> terdapat ketersediaan sumber daya pendukung dalam pelaksanaannya?</p> <p>7. Apakah semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen <i>publik relation</i> memiliki sikap komitmen dalam menjalankan tugas dan kewajibannya?</p> <p>8. Bagaimana pelaksanaan manajemen <i>publik relation</i> dalam meningkatkan</p>	<p>pelaksanaan sistem <i>boarding school</i> telah tersedia sumber daya pendukung yang memadai?</p> <p>3. Apakah implementasi sekolah berbasis <i>boarding school</i> sesuai dengan visi dan misi SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan sekolah berbasis <i>boarding school</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>6. Apakah semua pihak</p>
--	--------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>manajemen <i>publik relation</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>7. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>8. Apakah pihak pelaksana kegiatan manajemen <i>publik relation</i> memiliki sikap komitmen dalam melakukan tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>9. Apakah dalam implementasi program manajemen</p>	<p>eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>9. Kapan waktu pelaksanaan manajemen <i>publik relation</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>10. Apakah ada program pendukung keberhasilan manajemen <i>publik relation</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>11. Apakah pelaksanaan manajemen <i>publik relation</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> telah diterapkan secara maksimal?</p>	<p>yang terlibat dalam pelaksanaan sekolah berbasis <i>boarding school</i> memiliki sikap komitmen dalam pelaksanaannya?</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

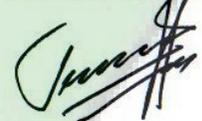
			<i>publik relation</i> telah sesuai dengan struktur tugas yang diberikan?		
3	Bagaimana evaluasi manajemen manajemen <i>publik relation</i> dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi tahap persiapan</li> <li>2. Evaluasi tahap pelaksanaan</li> <li>3. Evaluasi tahap efek</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah program yang direncanakan sudah terlaksana sesuai degan yang diharapkan?</li> <li>2. Apakah pelaksanaan program telah berjalan secara maksimal?</li> <li>3. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi program yang telah dilaksanakan?</li> <li>4. Siapa saja yang terlibat dalam melakukan evaluasi kegiatan program manajemen <i>publik relation</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>5. Bagaimana evaluasi manajemen <i>publik relation</i> dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah program yang direncanakan sudah terlaksana sesuai degan yang diharapkan?</li> <li>2. Apakah pelaksanaan program manajemen <i>publik relation</i> telah berjalan secara maksimal?</li> <li>3. Apa saja yang menjadi indikator dalam membuat evaluasi manajemen <i>publik relation</i> di sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>4. Bagaimana <i>publik relation</i> mengevaluasi program yang telah direncanakan dalam meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>5. Bagaimana langkah-langkah evaluasi yang dilakukan manajemen <i>publik</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan di sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>2. Apakah pelaksanaan telah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan?</li> <li>3. siapa saja yang terlibat dalam evaluasi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</li> <li>4. Apakah pelaksanaan program <i>boarding school</i> telah dilaksanakan dengan maksimal?</li> <li>5. Apa saja upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam</li> </ol>

			<p>meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>6. Apa saja upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan manajemen <i>publik relation</i> agar mampu meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p>	<p><i>relation</i> sehingga mampu meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p> <p>6. Apa saja upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan manajemen <i>publik relation</i> agar mampu meningkatkan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar?</p>	<p>memaksimalkan peningkatan eksistensi sekolah berbasis <i>boarding school</i> di sman modal bangsa aceh?</p>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui  
Dosen Pembimbing I,

  
Drs. Yusri M. Daud, M.Pd  
NIP. 196303031983031003

Dosen Pembimbing II,

  
Tihalihah, MA  
NIP. 197512312009122001

LEMBAR OBSERVASI MANAJEMEN *PUBLIK RELATION* DALAM  
MENINGKATKAN EKSISTENSI SEKOLAH BERBASIS *BOARDING*  
*SCHOOL* DI SMAN MODAL BANGSA ACEH BESAR

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK
1	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen <i>publik relation</i>	√	
2	Hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat	√	
3	Pengenalan atau sosialisasi sekolah kepada masyarakat	√	
4	Partisipasi komite dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen <i>publik relation</i>	√	
5	Umpan balik sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen <i>publik relation</i>	√	
6	Pendukung dan penunjang keeksistensian sekolah	√	
7	Penerapan program <i>boarding school</i> berdasarkan kebutuhan	√	

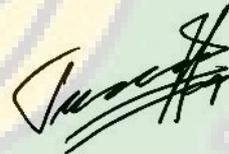
Mengetahui,

Pembimbing I,



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd  
NIP.196303031983031003

Pembimbing II,



Tihalimah, MA  
NIP. 197512312009122001

LEMBAR DOKUMENTASI MANAJEMEN *PUBLIK RELATION* DALAM  
MENINGKATKAN EKSISTENSI SEKOLAH BERBASIS *BOARDING*  
*SCHOOL* DI SMAN MODAL BANGSA ACEH BESAR

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK
1.	Profil, Visi, Misi dan Tujuan sekolah	√	
2.	Data Siswa	√	
3.	Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	√	
4.	Grafik siswa	√	
5.	Prestasi yang diraih	√	
6.	Sarana dan Prasarana	√	

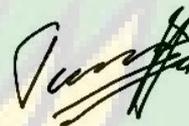
Mengetahui,

Pembimbing I

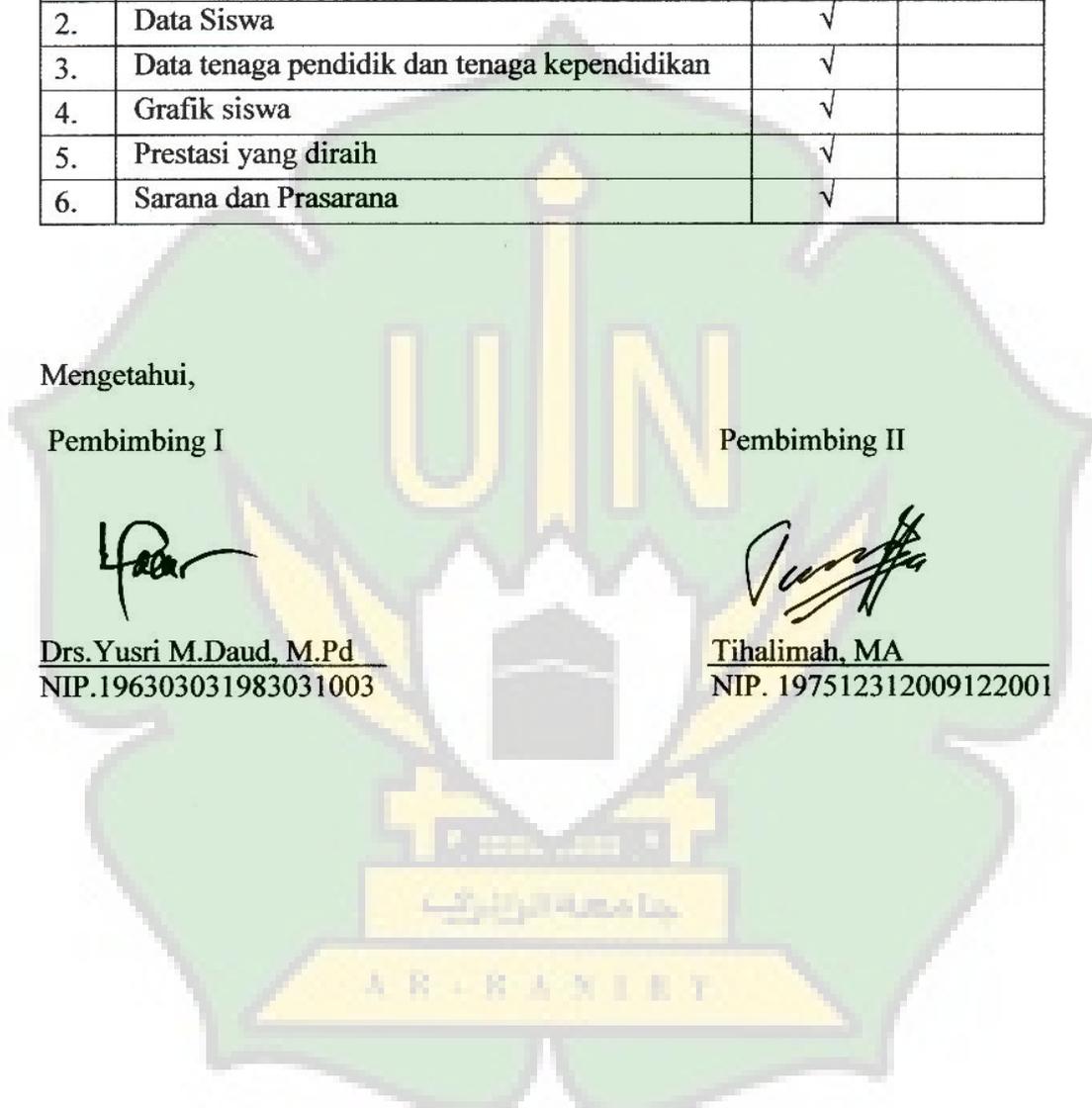


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd  
NIP.196303031983031003

Pembimbing II



Tihalimah, MA  
NIP. 197512312009122001



## Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.



Gambar 2: Wawancara dengan Waka Humas SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.



Gambar 3: Wawancara dengan Pembina Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.



Gambar 4: Peninjauan Gedung Asrama SMAN Modal Bangsa Aceh Besar bersama Pembina Asrama.



Gambar 5: Piagam Penghargaan/prestasi yang diraih Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.